



**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan
SAK EMKM Pada UMKM Rumah Makan**

Aruza Pontianak

Sabirin Sabirin, Nurul Fitri

**Substitusi Silang Anggaran: Pola Mekanisme
Penggangan Pada Organisasi Intrakampus**

Frida Fanani Rohma

**Faktor Keperilakuan Yang Memengaruhi
Kinerja Keuangan Di BAPPPEDA
Provinsi Gorontalo**

Intan Sudarniati Sipatu, Roni Mohamad,
Juniaty Ismail

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,
NonPerforming Financing (NPF), *Financing To
Deposit Ratio (FDR)* Dan Biaya Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap
Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT.
Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022**

Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah

**Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren
(Studi pada Toko Pondok Pesantren
Sengkubang)**

Wulan Wahyu Ningrum

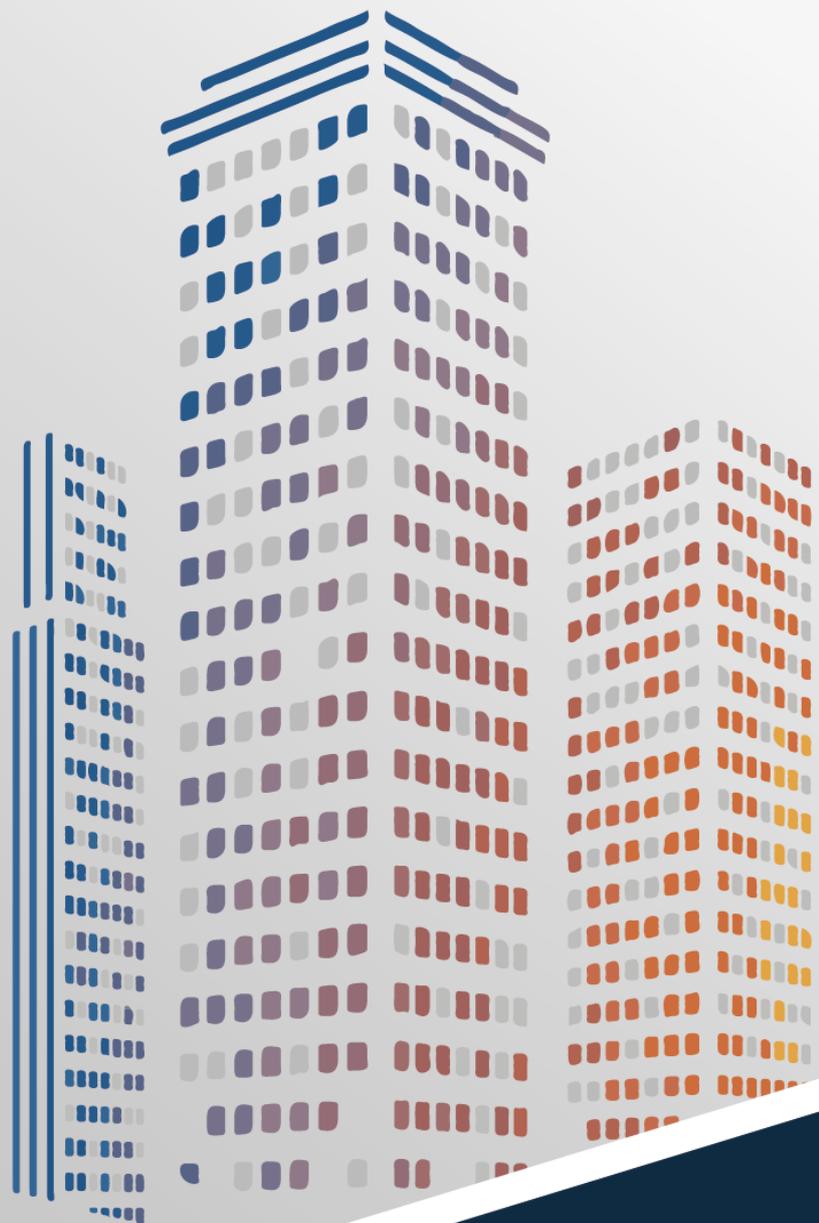
Ada Grill Marketing Strategy In 2023

Afifatus Sholikhah



AKTIVA

Journal of Accountancy and Management



AKTIVA

Journal of Accountancy and Management



AKTIVA: Journal of Accountancy and Management merupakan jurnal *open access* yang menerbitkan hasil penelitian dan kajian dalam bidang akuntansi dan manajemen, meliputi akuntansi syariah, akuntansi sektor publik, akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, manajemen syariah, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen operasional, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). **AKTIVA: Journal of Accountancy and Management** terbit dua kali dalam satu tahun pada bulan Januari dan Juli.

Pelindung/Penanggungjawab	: Rektor IAIN Pontianak
Pengarah	: Sabirin, M.Ak.
Pimpinan Redaksi	: Dewa Ruci, M.Ak.
Dewan Redaksi	: Ari Yunaldi, M.Sos.; M. Agus Muhtadi Bilhaq, M.Ag.; Muhammad Tezar, M.Ak.; Novita, SE, MM; Aulia Azimi, SE., ME.; Pratiwi Kurniati, S.E., M.Ak; Nur Atiqah, S.E., M.M.; Wulan Wahyu Ningrum, S.E., M. Ak.
Mitra Bestari	: Helti Nur Aisyiah, M.Si (UIN Raden Mas Said Surakarta); Ali Rama, Ph.D (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta); Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D (Universitas Tanjungpura Pontianak); Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., E.Sy (IAIN Palangkaraya); Henri Prasetyo, S.E., M.Ak (Politeknik Negeri Pontianak); Dra. Febriati, MM (Universitas Panca Bhakti Pontianak); Dr. Wendy, SE., M.Sc (Universitas Tanjungpura Pontianak); Zulfikar, S.E., M.P.A (Politeknik Negeri Pontianak) Amalia Nur Chasanah, SE., MM (Universitas Dian Nuswantoro Semarang); Syarif Agus Al Qadri, MM (IAIN Pontianak)
Korektor Naskah	: Mualimin, M.Sos (IAIN Palangkaraya), Ari Yunaldi, M.Sos (IAIN Pontianak); M. Agus Muhtadi Bilhaq, M.Ag (IAIN Pontianak);
Sekretariat	: Sahala Harahap, S.HI

Alamat Redaksi:

Rumah Jurnal IAIN Pontianak, Gedung Rektorat
Jl. Letjend Suprpto No. 19 Pontianak, Kalimantan Barat 78122
Email : aktivafebi.iainptk@gmail.com

DAFTAR ISI

**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM
Rumah Makan Aruza Pontianak**

Sabirin, Nurul Fitri
68 - 79

**Substitusi Silang Anggaran: Pola Mekanisme Penganggaran
Pada Organisasi Intrakampus**

Frida Fanani Rohma
80 - 87

**Faktor Keperilakuan Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Di BAPPEDA
Provinsi Gorontalo**

Intan Sudarniati Sipatu, Roni Mohamad, Juniaty Ismail
88 - 99

**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing
To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah
Periode 2014-2022**

Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah
100 - 120

**Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok
Pesantren Sengkubang)**

Wulan Wahyu Ningrum
121 - 127

Ada Grill Marketing Strategy In 2023

Afifatus Sholikhah
128 - 142

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM Pada Umkm Rumah Makan Aruza Pontianak

Sabirin, Nurul Fitri¹

¹Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: sabirinnadhif@gmail.com, nurulfitri037@gmail.com

Article Information

Article History:

Received : 2022-10-06

Revised : 2023-06-28

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Sabirin, Nurul Fitri

Keywords: *Financial Reports, SAK EMKM, MSMEs.*

Kata kunci: *Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.*

Abstract

This study aims to: 1) implement the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM on MSMEs of Aruza Restaurant. 2) find out what obstacles are faced by MSME actors in implementing SAK EMKM. 3) find out the right solution in overcoming the obstacles faced by MSME actors. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The data used in this study are primary data obtained by direct observation and interviews with MSME actors. Meanwhile, secondary data was obtained from MSME financial reports, research journals, and articles that were used as a guide to understand the research data. From the results of this study, it can be concluded that the Aruza Restaurant MSMEs in preparing their financial statements have not implemented SAK EMKM. The obstacles faced by MSMEs at Aruza Restaurant in preparing financial reports based on SAK EMKM are the lack of knowledge about the preparation of financial statements, the lack of outreach of socialization on how to prepare financial reports in accordance with SAK EMKM. The solution to overcome the obstacles faced by MSMEs at Aruza Restaurant is that MSME actors are expected to collaborate with the MSME community so that they know how to prepare financial reports in accordance with SAK EMKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan Aruza. 2) mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. 3) mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari laporan keuangan UMKM, jurnal penelitian, dan artikel yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan Aruza dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi UMKM Rumah Makan Aruza dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ialah kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, kurangnya jangkauan sosialisasi mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM Rumah Makan Aruza diantaranya diharapkan pelaku UMKM dapat berkolaborasi dengan komunitas UMKM supaya mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

UMKM adalah solusi disaat permasalahan ekonomi negara Indonesia tidak stabil. UMKM berperan penting dalam pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia karena UMKM membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Tidak hanya itu, UMKM menciptakan tenaga kerja yang cukup banyak dan berperan dalam mengurangi pengangguran. UMKM menjadi solusi tepat dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia karena UMKM memanfaatkan fasilitas lokal seperti sumber daya alam dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, biaya import dapat dikurangi dan biaya ekspor dapat ditingkatkan (Sulastru, 2016:25).

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Barat, Ansfridus J. Andjioe, jumlah UMKM di Kalimantan Barat terus meningkat sampai dengan bulan Mei 2021 mencapai mencapai sekitar 182.707 yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 91,23% dan usaha menengah 7,95% (Pyanjung, n.d.). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghambat pelaku UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari bank. Maka dari itu, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM guna meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Badan Keuangan Daerah (BKD) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) merazia Rumah Makan Ayam Kremes Solo dan Ayam Ulakan di Jalan Uray Bawadi Pontianak yang tercatat menunggak bayar pajak sebesar 270 juta hingga 300 juta rupiah pada tahun 2017. Padahal sesuai aturan Pemerintah Daerah tarif pajak sudah ditetapkan untuk pelaku usaha sebesar 10% yang harus dibayarkan setiap satu bulan sekali kepada Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, BKD dan Satpol-PP Kota Pontianak melakukan penutupan sementara dengan menempel stiker di depan kedua restoran itu. Meskipun hanya dilakukan penutupan sementara tidak menutup kemungkinan penutupan secara permanen juga dapat dilakukan apabila pemilik restoran tidak melunasi setoran pajak (Pikiran Rakyat, 2020).

Ketua Pordi Management FPEB UPI Dr. Heny Hendrayati menyebutkan sebagian besar pelaku usaha tidak membedakan antara harta pribadi dan usaha, hal ini menyebabkan usaha tidak berlangsung dengan baik. Pencatatan transaksi tidak dilakukan setiap hari karena minimnya sumber daya, tidak hanya itu pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. (Pikiran Rakyat, 2020).

Penelitian Putra (2018) menyebutkan bahwa 80,4% UMKM di Kota Tangerang Selatan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pendidikan, total aktivitas yang dilakukan UMKM, SDM yang belum memahami SAK EMKM serta minimnya sosialisasi mengenai SAK EMKM khususnya untuk UMKM merupakan suatu hal yang menjadi hambatan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan. (Neneng Salmiah dkk, 2018:194)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2009 yang bertujuan untuk digunakan UMKM dalam membuat laporan keuangan. Tetapi, minimnya SDM membuat standar akuntansi yang lebih sederhana sangat diperlukan. Dalam mengatur transaksi yang umum dilakukan, SAK EMKM merupakan standar

akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. Dasar pengukurannya adalah biaya historis, maka dari itu SAK EMKM hanya menghitung aset dan kewajiban sejumlah biaya perolehan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diharapkan bisa mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan (IAI, 2018:ix).

Keberadaan SAK EMKM diharapkan dapat menjadikan UMKM lebih baik lagi seperti halnya dalam mengatur pencatatan atas laporan keuangan usaha yang berlangsung. Mengingat bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam kesuksesan usaha, maka laporan keuangan merupakan dasar yang dapat diandalkan untuk tujuan memperoleh tambahan modal dari bank, pembayaran pajak dan untuk tujuan internal seperti membuat keputusan ekonomis dalam mengelola usaha serta penetapan harga jual. SAK EMKM memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM karena pengelolaan keuangannya lebih sederhana daripada SAK ETAP, walaupun demikian pelaku UMKM tentunya membutuhkan pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM agar dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi disebabkan latar belakang pendidikan dan kualitas SDM yang belum memadai (Neneng Salmiah dkk, 2018:195)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan UMKM pada umumnya dikarenakan pelaku UMKM tidak memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian Deddy Kurniawansyah (2016) pengelola UMKM merasa informasi akuntansi tidak diperlukan dan menyatakan kesulitan untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan yang dimiliki. Penelitian Friska dan Wirajaya (2018) PT. Aira Nusantara Indah dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Prajanto dan Septiana (2018) kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempengaruhi jumlah kredit yang diterima UMKM. Penelitian Ni Kadek Dewi Astriani dkk (2017) memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan CV. Sari Alam Pegunungan belum sesuai dengan SAK EMKM dan masih dilakukan secara sederhana.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha tersebut dan untuk menilai kinerja dari usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah pelaku usaha untuk mengetahui laba atau rugi usaha tersebut selama satu periode. Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk melengkapi dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan CALK.

KERANGKA TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (untuk laporan posisi keuangan) dan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Umumnya laporan keuangan dibuat untuk keperluan internal dengan periode akuntansi dalam jangka waktu tiga bulan, enam bulan, bahkan satu tahun sekali. Tidak hanya itu, adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah suatu perusahaan untuk menganalisis kondisi perusahaannya yang sedang berlangsung (Kasmir, 2016:7).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, terdapat delapan tujuan, diantaranya : 1) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan; 2)

memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki suatu perusahaan; 3) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan; 4) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan; 5) memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan modal perusahaan; 6) memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu; 7) memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan; dan 8) memberikan informasi mengenai keuangan lainnya (Amir Hasan dan Gusnardi, 2018:3).

Defenisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kelompok usaha terbesar dalam sejarah perekonomian di Indonesia dan terbukti mampu bertahan menghadapi dampak krisis ekonomi, sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih kepada UMKM (Rahmawati dkk, 2016:73).

Berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 Bab I Pasal 1, menyebutkan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintahan ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.

Kriteria Tentang UMKM

Di dalam PP No.7 Tahun 2021 Bab III Pasal 25 menjelaskan tentang kriteria-kriteria mengenai UMKM yang digolongkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan, diantaranya seperti:

- a. Usaha Mikro
 - Memiliki modal usaha maks 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan maks 2.000.000.000.
- b. Usaha Kecil
 - Memiliki modal usaha lebih dari 1.000.000.000 – 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan lebih dari 2.000.000.000-15.000.000.000.
- c. Usaha Menengah
 - Memiliki modal usaha maks 5.000.000.000 - 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan lebih dari 15.000.000.000-50.000.000.000.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Mengingat keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, maka perlu disediakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada kedua pilar SAK tersebut. Oleh karena itu, DSAK IAI akan memenuhi kebutuhan UMKM dengan mengembangkan standar akuntansi yang lebih sederhana yakni membentuk kelompok kerja yang melibatkan kelompok industri, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK untuk mendukung kemajuan UMKM.

Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP yakni SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. SAK EMKM menurut pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (SAK EMKM, 2018:ix).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha Rumah Makan Aruza dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan UMKM, jurnal penelitian, serta artikel yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi dan Member Check.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan ialah mempelajari tentang SAK EMKM terlebih dahulu, kemudian peneliti menganalisa penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Aruza, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM Rumah Makan Aruza sudah sesuai dengan SAK EMKM atau belum. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan yang telah dicatat oleh pelaku UMKM Rumah Makan Aruza dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM sehingga belum dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti ialah memberikan solusi kepada pelaku UMKM untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM Rumah Makan Aruza

Rumah Makan Aruza didirikan oleh Muhammad Sofia sejak tahun 2019 dan terdapat karyawan yang berjumlah empat orang yang terdiri dari bagian untuk masak sebanyak dua orang, bagian mencuci piring, menyang sayur dan bersih-bersih satu orang dan yang terakhir bagian melayani pembeli satu orang. Lokasinya Rumah Makan Aruza berada di Jl. Prof. M. Yamin No.89, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Rumah Makan ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan berada di pinggir jalan utama yang tidak jauh dari pusat perbelanjaan dan sekolahan yang membuat Rumah Makan Aruza mempunyai target pasarnya sendiri.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza Berdasarkan SAK EMKM

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, Muhammad Sofia selaku pemilik UMKM menyebutkan bahwa *“Dari awal saya buka usaha ini sampai sekarang pencatatan yang dilakukan masih secara manual seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja”*, maka dapat diketahui bahwa pemilik UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya masih menggunakan pencatatan secara sederhana yaitu mencatat apabila ada terjadinya suatu transaksi pemasukan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Sesuai dengan pernyataan yang disebutkan pemilik UMKM *“Belum, disini hanya melakukan pencatatan yang sederhana saja”*.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdapat beberapa elemen-elemen SAK EMKM yang akan peneliti bahas, diantaranya:

1. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Aruza tidak menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya seperti mencatat laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi pada akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Posisi Keuangan.

UMKM Rumah Makan Aruza tidak membuat laporan posisi keuangan, karena tidak mencatat adanya harta selain kas seperti aset tetap dan persediaan. Selain itu, UMKM sendiri tidak memiliki utang dan piutang yang berkaitan dengan keuangan UMKM itu sendiri.

3. Laporan Laba Rugi

UMKM Rumah Makan Aruza dalam menghitung laba/rugi berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan beban dan UMKM tidak memiliki beban pajak, karena perubahan ekuitas UMKM berasal dari laba/rugi.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut pelaku UMKM Rumah Makan Aruza, catatan atas laporan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena pelaku UMKM merasa CALK tidak diperlukan dalam kegiatan usahanya. Operasional usahanya yang masih sederhana serta tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan.

5. Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan

1) UMKM Rumah Makan Aruza masih menggunakan dasar cash basis.

2) Persediaan yang digunakan UMKM Rumah Makan Aruza adalah dengan metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama).

3) Untuk penyusutan UMKM Rumah Makan Aruza tidak mencatat adanya penyusutan aset tetap.

6. Aset dan Liabilitas Keuangan

UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan penjualan barang dagangannya tidak secara kredit, sehingga tidak memiliki utang dan piutang.

7. Investasi pada Ventura Bersama

UMKM Rumah Makan Aruza tidak memiliki investasi pada ventura bersama, karena UMKM ini didirikan oleh Muhammad Sofia sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain.

8. Aset Tak Berwujud

UMKM Rumah Makan Aruza tidak memiliki aset tidak berwujud seperti tidak memiliki merek dagang dan hak paten.

9. Aset Tetap

UMKM Rumah Makan Aruza mempunyai aset tetap berupa peralatan, aset tetap yang dimiliki dinilai berdasarkan harga perolehan. Untuk peralatan yang seharusnya dicatat penyusutannya namun UMKM tidak mencatat. UMKM hanya mencatat harga perolehannya dan UMKM hanya fokus jika aset tetap tersebut sudah tidak layak digunakan maka akan diganti dengan aset tetap yang baru seperti pembelian peralatan baru. Aset lama yang dimiliki kemudian akan disimpan sebagai barang tidak terpakai dan tidak ada catatan tentang penghentian aset tersebut.

10. Pendapatan dan Beban

UMKM Rumah Makan Aruza memperoleh pendapatan ketika melakukan transaksi penjualan barang dagangan kepada konsumen. Sedangkan untuk beban UMKM memiliki biaya operasional, seperti biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya air, listrik dan gas yang dibayarkan setiap bulan.

Dari data yang telah diperoleh peneliti bahwa UMKM Rumah Makan Aruza dalam pencatatan laporan keuangannya masih sangat sederhana yakni hanya mencatat apabila terjadinya transaksi pengeluaran dan pemasukan. Pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM tidak sesuai dengan prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana dalam SAK EMKM memiliki 3 komponen diantaranya: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan. berikut ini adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

a. Laporan Posisi Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Laporan Posisi Keuangan 31 Januari 2022	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp 26.558.700
Piutang	Rp -
Bahan Habis Pakai	Rp 802.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 27.360.700
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 14.060.000
Akm Peny Peralatan	Rp (6.302.897)
Jumlah Aset Tetap	Rp 7.757.103
JUMLAH ASET	Rp 35.117.803
LIABILITAS	
Liabilitas Lancar	
Utang Usaha	Rp -
Utang Bank	Rp -

JUMLAH LIABILITAS LANCAR	Rp	-
EKUITAS		
Modal	Rp	27.975.019
Saldo Laba (Defisit)	Rp	7.142.784
JUMLAH EKUITAS	Rp	35.117.803
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp	35.117.803

b. Laporan Laba Rugi UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Laporan Laba Rugi 31 Januari 2022	
	(Dalam Rupiah)
PENDAPATAN	Rp 64.702.000
BEBAN	
Beban Bahan Baku	Rp 44.631.300
Beban Gaji	Rp 6.000.000
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 5.100.000
Beban Konsumsi	Rp 960.000
Beban Listrik dan Air	Rp 500.000
Beban Bensin	Rp 150.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 217.916
Total Beban Usaha	Rp 57.559.216
LABA BERSIH	Rp 7.142.784

c. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Januari 2022	
1. UMUM	
	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Aruza merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan siap saji. Rumah Makan Aruza didirikan oleh Muhammad Sofia sejak tahun 2019 yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin No.89, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Muhammad sofia sebagai pemilik UMKM Rumah Makan Aruza saat berjalan dibantu oleh 4 orang karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan jumlah tagihan. UMKM Rumah Makan Aruza tidak mempunyai piutang usaha dalam bentuk apapun.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Metode yang digunakan dalam penyusutan aset tetap ialah metode garis lurus.

No.	Jenis Aset	Harga Perolehan (Rp)	N (Thn)	Peny. per tahun (Rp)	Peny. per bulan (Rp)	Akm. Peny. s/d 31 Jan 2022 (Rp)
1	Meja (Agustus 2019)	1.200.000	4	300.000	25.000	725.000
2	Kursi (Agustus 2019)	2.400.000	4	600.000	50.000	1.450.000
3	Etalase rumah makan (Agustus 2019)	5.000.000	8	625.000	52.083	1.510.407
4	Kipas Angin (Agustus 2019)	600.000	8	75.000	6.250	181.250
5	Kulkas (September 2019)	1.600.000	8	200.000	16.667	466.676
6	Alat dapur (Agustus 2019)	3.260.000	4	815.000	67.916	1.969.564
Total		14.060.000		2.615.000	217.916	6.302.897

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. UMKM Rumah Makan Aruza belum melakukan pembayaran untuk pajak penghasilan.

3. KAS

Kas yang dimiliki UMKM Rumah Makan Aruza berupa kas di tangan dan yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi

biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian persediaan dan operasional lainnya. Jumlah kas sampai bulan Januari 2022 yakni berjumlah Rp 26.558.700.

4. UTANG BANK
UMKM Rumah Makan Aruza tidak melakukan pinjaman modal kepada pihak bank.

5. SALDO LABA
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.

6. PENDAPATAN PENJUALAN
Jumlah pendapatan merupakan keseluruhan hasil dari penjualan pada UMKM Rumah Makan Aruza selama bulan Januari 2022.

Pendapatan	Rp 64.702.000
Jumlah	Rp 64.702.000

7. BEBAN LAIN-LAIN
Beban lain-lain di UMKM Rumah Makan Aruza, diantaranya :

Beban Bahan Baku	Rp 44.631.300
Beban Gaji	Rp 6.000.000
Beban Bahan Habis Pak	Rp 5.100.000
Beban Konsumsi	Rp 960.000
Beban Listrik & Air	Rp 500.000
Beban Bensin	Rp 150.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 217.916
Total Beban Usaha	Rp 57.559.216

Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Rumah Makan Aruza

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan, seperti halnya ketidaktahuan pemilik UMKM Rumah Makan Aruza mengenai SAK EMKM dikarenakan kurangnya jangkauan sosialisasi dari pemerintahan setempat untuk pelaku UMKM seperti Muhammad Sofia. Sesuai dengan pernyataan Muhammad Sofia selaku pemilik UMKM yang menyebutkan "*Tidak tau, saya belum mendapatkan sosialisasi-sosialisasi tentang SAK EMKM*". Dengan begitu, pelaku UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM merupakan suatu hal yang sulit untuk diterapkan pada usahanya karena akan memakan waktu yang lama, butuh keahlian khusus, dan butuh ketelitian dalam mengerjakannya.

Selanjutnya pelaku UMKM tidak mengetahui bagaimana dasar pencatatan akuntansi dan tidak tau format laporan keuangan yang sesuai standar terdiri dari apa saja, serta pelaku UMKM tidak memahami bagaimana pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang di Hadapi Rumah Makan Aruza Dalam Menerapkan SAK EMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta suatu lembaga atau komunitas UMKM di tingkat daerah yang memang sudah disediakan di setiap daerah masing-masing, informasi mengenai komunitas ini bisa didapatkan di kelurahan atau kecamatan setempat. Tujuan dari mengikuti komunitas UMKM agar mendapatkan informasi mengenai seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak akuntan serta beberapa

instansi yang terkait agar dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dan apa saja manfaat yang diperoleh jika menerapkannya.

Dalam menyajikan laporan keuangan ada baiknya pelaku UMKM Rumah Makan Aruza menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya serta memperhatikan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Jika penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan SAK EMKM, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat lebih akurat dalam setiap pencatatan beban-beban usaha yang terjadi dan pencatatan transaksi jual dan beli, serta dapat mengurangi terjadinya suatu hal seperti kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pemilik UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara yang sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran yang diperolehnya dan tidak sesuai dengan SAK EMKM, pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan atas dasar dari pengetahuan yang dimilikinya saja. Sedangkan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan bagaimana aktivitas yang sebenarnya terjadi di usaha tersebut agar dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil suatu keputusan mengenai keuangan secara tepat. Laporan laba rugi merupakan suatu penilaian untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha yang sedang dijalani. Sedangkan catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan penjelasan mengenai akun-akun yang terdapat di dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemilik UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya yaitu :
 - a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 - b. Kurangnya jangkauan sosialisasi mengenai bagaimana penyusunan SAK EMKM dari pemerintah setempat, sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui betapa pentingnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N, K, D. Herawati, N, T. Dewi, P, E, D, M. (2017). *Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kopi Lumak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.8, No.2
- Frilisia, Friska dan Wirajaya, I Gede A. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23. No.1. Hal: 787-812. ISSN: 2302-8556
- Hasan, Amir dan Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Hermanta. (2020). *Macet Bayar Pajak, Pemerintah Kota Pontianak Razia Dua Rumah Makan*. Diakses pada 12 Agustus 2022 dari <https://rri.co.id/pontianak/hukumkriminal/799445/macet-bayar-pajak-pemerintah-kotapontianak-razia-dua-rumah-makan>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawanysah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan *SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembonghsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Prosiding Seminar Nasional, *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*. Gedung Pascasarjana UNEJ.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 20, No.2. Hal: 78-89.
- Pramushinta Arum Pynanjung. (2021). *UMKM Pada Era Digitalisasi di Kalimantan Barat*. Diakses pada 08 Agustus 2022 dari <https://litbang.kalbarprov.go.id/artikel/artikel/umkm--pada-era-digitalisasi-di-kalimantan-barat>
- Priadi Zalman. (2020). Pentingnya Manajemen yang Baik Bagi Pelaku UMKM. Diakses pada 05 Maret 2020 dari <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-13766311/pentingnya-manajemen-keuangan-yang-baik-bagi-pelaku-umkm?page=3>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita*, 11(2), 201-217.
- Rahmawati. Soenarto. Suprapti, A, R. Mulyono, L, E, H. Hidayat, S, R. Hakim, A,R. (2016). *Bisnis Usaha Kecil Menengah*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- SIPD Kab/Kota; <https://data.pontianakkota.go.id>; Usulan BPUM Kab./Kota 2020; IUMK DPMPSTSP Prov.Kalbar 2020; Pendampingan Registrasi IUMK melalui PLUT Per 31 Januari 2021
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, Vol.2, No.2. Hal: 194-204.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGood’s Publishing.

Substitusi Silang Anggaran: Pola Mekanisme Penganggaran Pada Organisasi Mahasiswa Intrakampus

Frida Fanani Rohma

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Email: frida.frohma@trunojoyo.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-02-22

Revised : 2023-04-12

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Frida Fanani Rohma

Keywords: Budget, substitution, program, variance, intracampus

Kata kunci: Anggaran, Substitusi silang, program kerja, varians, intrakampus

Abstract

Purpose: This study aims to investigate budgeting practices in intracampus organizations. Budgeting is a key activity that has the potential to cause dysfunctional behavior and irregularities in the organization. The development of the literature shows that fraud that occurs at the higher education level is one of the predictors of fraud that occurs in a country. Thus, it is necessary to explore budgeting patterns in intracampus organizations.

Design/methodology/approach: This study employs a qualitative method with a case study approach that sees an intra-campus organization as a research site.

Research Findings: There is a tendency for organizations to increase work program variances rather than work program proposals. The large variance of work programs makes organizations tend to make cross-budget substitutions to realize the entire work program. The large variance of work programs implemented with a cross-budget substitution mechanism has the potential to cause work program achievements to be sub-optimal.

Contribution/Originality/Novelty: Previous research only focus in budgeting. This study complements previous studies by considering the practice of budgetary slack in intracampus organizations. Research provides new insights that cross-substitution efforts have the potential to reduce performance effectiveness.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi praktik penganggaran pada organisasi intrakampus. Penganggaran merupakan aktivitas kunci yang berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi dan penyimpangan pada organisasi. Perkembangan literatur menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi pada level Pendidikan tinggi menjadi salah satu prediktor kecurangan yang terjadi disuatu negara. Dengan demikian, diperlukan upaya eksplorasi pola penganggaran pada organisasi intrakampus.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melihat salah satu organisasi intra kampus sebagai situs penelitian.

Temuan Penelitian: Terdapat kecenderungan organisasi memperbanyak varians program kerja daripada usulan program kerja. Besarnya varians program kerja membuat organisasi cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk merealisasikan keseluruhan program kerja. Besarnya varians program kerja yang terlaksana dengan mekanisme substitusi silang anggaran berpotensi menyebabkan capaian program kerja menjadi tidak optimal.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan mempertimbangkan praktik kesenjangan anggaran pada organisasi intrakampus. Penelitian memberikan wawasan baru bahwa upaya substitusi silang berpotensi menurunkan efektivitas kinerja.

PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan aktivitas utama yang berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional senjangan anggaran pada organisasi (Rohma, 2022; DeBaerdemaeker & Bruggeman, 2015; Hobson et al., 2011). Perkembangan literatur menunjukkan bahwa partisipasi anggaran merupakan salah satu faktor utama penjas terjadinya senjangan anggaran (Chong & Loy, 2015).

Partisipasi dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran., Hal ini disebabkan karena bawahan lebih memahami kondisi unit organisasinya (Chong & Loy, 2015; Gago-Rodríguez & Naranjo-Gil, 2016). Individu dengan pengetahuan yang memadai akan dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memperkecil risiko senjangan anggaran (Anita & Rohma, 2020). Perkembangan penelitian cenderung mengaji aspek penganggaran pada level perusahaan dan pemerintahan (Islami & Nahartyo, 2019; Rohma, 2022; Namazi & Rezaei, 2023). perkembangan penelitian lebih mempertimbangkan pada aspek organisasi di level intrakampus. Sementara, Taxiera (2013) dan Nahartyo et al (2020) menjelaskan bahwa perilaku kecurangan yang ada di institusi pendidikan tinggi dapat menjadi prediktor terjadinya penyimpangan yang terjadi pada suatu negara. Dengan demikian, secara spesifik penelitian ini menginvestigasi dan mengeksplorasi pola dan praktik penganggaran pada organisasi intrakampus.

TINJAUAN PUSTAKA

Penganggaran

Sistem pengendalian yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa strategi untuk mencapai tujuan perusahaan berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif. Model tata kelola organisasi tergantung pada jenis dan karakteristik organisasi. Pada organisasi sektor publik, karena sifatnya yang nirlaba dan pengaruh politik yang kuat maka sistem pengendaliannya berupa peraturan birokrasi (Apriyani dkk., 2022; Nafiastun & Kristanti, 2020). Munculnya kesenjangan anggaran merupakan manivestasi perilaku disfungsional individu untuk merealisasikan tujuan. Savitri & Sawitri (2014) menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara efektivitas pengendalian anggaran dan defisit anggaran. Dengan kata lain, semakin efektif sistem pengendalian anggaran, semakin kecil kemungkinan terjadinya defisit anggaran. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran seharusnya tidak menyimpang dari rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Organisasi Kemahasiswaan

Barnard (1938) menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan individu yang terkoordinasi secara sadar, sehingga bisa juga dinyatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan. Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan. Suatu organisasi memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya termasuk organisasi mahasiswa. Upaya untuk mendukung terealisasinya visi dan misi dilakukan dengan mekanisme anggaran yang baik dan memadai (Rohma & Tyastutik, 2023).

Studi Terdahulu

Savitri & Sawitri (2014) mengkaji mengenai aspek partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri terhadap timbulnya senjangan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri berpengaruh terhadap

senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang semakin besar menimbulkan senjangan anggaran jadi partisipasi anggaran yang semakin besar. Anggasta & Murtini (2014) mengkaji mengenai determinan senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dan tidak bisa membuktikan adanya pengaruh negatif partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Irfan et al (2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi dan penekanan anggaran mendorong terjadinya senjangan anggaran. Nafisatun & Kristanti (2020) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpotensi meningkatkan terhadap senjangan anggaran, kapasitas individu tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Perkembangan penelitian tersebut secara umum mempertimbangkan senjangan anggaran pada aspek organisasi dan korporasi. Masih terbatas penelitian yang mempertimbangkan aspek organisasional di level organisasi intrakampus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Cresswell (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian untuk mengkaji suatu program, kegiatan, hingga proses pada suatu organisasi. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang potensi terjadinya perilaku disfungsi selama penganggaran dan realisasi anggaran (Rohma & Chamalinda, 2023). Studi kasus pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data pada situs penelitian pada rentang waktu satu tahun masa kepengurusan organisasi kemahasiswaan intrakampus.

Situs Penelitian

Situs penelitian ini merupakan organisasi intrakampus yang berada dibawah naungan salah satu fakultas di salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Sesuai kesepakatan dengan informan organisasi intrakampus yang digunakan pada penelitian ini disebut organisasi intra kampus 'merah putih'. Informan pada penelitian ini adalah ketua organisasi dan bendahara organisasi. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah ketua organisasi karena berhubungan dan bertanggungjawab langsung terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Selain itu, bendahara organisasi juga bertindak sebagai informan karena berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan dan menjadi objek utama dalam proses penganggaran dan realisasi anggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada ketua dan bendahara secara semi terstruktur. Aktivitas wawancara dilakukan secara bertahap dan mendalam kepada kedua aktor tersebut, karena ketua dan bendahara memiliki pengetahuan yang paling memadai mengenai mekanisme anggaran dan penggunaan anggaran. Penggunaan wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kondisi yang terjadi di situs penelitian (Rohma et al., 2023). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Creswell (2014), meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati langsung di situs ACC¹ untuk menangkap fenomena yang akan diteliti. ACC merupakan salah satu organisasi mahasiswa intrakampus yang cukup aktif melakukan kegiatan, baik sebagai

¹ ACC bukan merupakan nama asli dari situs penelitian. Sesuai kesepakatan dengan informan, nama situs penelitian disamakan menjadi ACC.

penyelenggaraan atau peserta kegiatan di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kedua, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan awal kemudian dilakukan secara tidak terstruktur. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bisa berupa rincian kegiatan, proposal usulan anggaran dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. . Pada penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus berlangsung secara bersamaan atau simultan (Rohma & Novitasari, 2022; Rohma & Wahyu, 2022). Oleh karena itu, ada beberapa upaya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data berdasarkan kategori tertentu, proses interpretasi data, pembentukan pola data, dan sinkronisasi data dari beberapa sumber kemudian dilakukan analisis.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi potensi terjadinya perilaku disfungsional yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa mulai dari mekanisme penganggaran hingga pertanggungjawaban anggaran dana kegiatan. Perilaku disfungsional yang dilakukan ormawa mungkin banyak dijumpai di lingkungan organisasi. Berdasarkan penuturan informan X perilaku disfungsional yang sering dilakukan yaitu pemalsuan bukti transaksi

“.... kalau yang seharusnya tidak boleh, namun tetap dilakukan yang cukup sering ya membuat kuitansi kosong dan menaikkan anggaran”, Informan X.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para aktor di organisasi intrakampus cenderung melakukan perilaku disfungsional selama penganggaran. Perilaku disfungsional yang dilakukan dibentuk pada mekanisme pengusulan anggaran. Pola yang terjadi selama pengusulan ananggaran menunjukkan bahwa para aktor memiliki variasi yang cukup banyak mengenai program kerja organisasi. Akan tetapi, hanya mengusulkan beberapa program kerja utama yang berpotensi mendapatkan pendanaan dari dana Unit Kegiatan Mahasiswa. Upaya pengusulan kegiatan yang tidak cukup banyak memberikan kemudahan bagi pada aktor untuk melakukan pertanggungjawab. Hal tersebut sebagaimana pernyataan informan Y dan informan X.

“Program kerja ada beberapa, namun yang diusulkan untuk pendanaan hanya dua program kerja unggulan saja. Jadi laporan pertanggungjawaban yang inti hanya fokus pada dua kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dimasukkan tetap dibuat Laporan Pertanggungjawabannya, namun seformal yang kegiatan utama”, informan Y.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya pola senjangan anggaran yang dilakukan dengan melakukan usulan target yang tidak selaras dengan realisasi. Temuan ini selaras dengan yang dijelaskan Irfan et al (2016) bahwa pada organisasi nirlaba potensi senjangan anggaran dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi antara bagian keuangan dan aktor organisasi membuat potensi terjadinya senjangan pada organisasi tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk menutup ketiadaan anggaran pada program kerja yang lain. Hal ini sebagaimana disajikan oleh informan Y.

“... karena setiap proker tidak memperoleh pendanaan jadi yang dilakukan saving dari proker yang didanai”, informan Y.

Jadi untuk yang utama tadi kita berupaya mengoptimalkan nilainya, ya LPJ sesuai proposal yang diajukan. Namun, untuk yang selain program kerja utama laporan pertanggungjawabannya cenderung sesuai kondisi di lapangan, jadi lebih sederhana”, informan X.

Dana yang diperoleh dari program kerja yang berhasil didanai juga dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan tersebut merupakan aktivitas dari perilaku disfungsional. Penggunaan alokasi dana yang tidak tepat dalam bentuk pengurangan alokasi dana dari suatu kegiatan berpotensi menyebabkan tujuan efektivitas dari suatu kegiatan tidak dapat tercapai. Ketidaksielarasan usulan target dan realisasi tersebut dengan sengaja dilakukan untuk mendanai program kerja lain yang pendaan kegiatannya tidak mencukupi. Aktivitas substitusi silang anggaran dengan cara memangkas beberapa anggaran dari proposal kegiatan untuk dialokasikan pada program kerja lain dilakukan untuk mencapai realisasi semua program kerja. Rohma et al (2023) dan Rohma & Solihah (2022) menjelaskan bahwa penggunaan efisiensi biaya berpotensi menyebabkan masalah pada efektivitas suatu aktivitas yang dilakukan organisasi. Kecenderungan melakukan substitusi anggaran dalam jangka panjang dapat berpotensi menyebabkan capaian efektivitas kinerja organisasi menjadi tidak optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anggaran kegiatan organisasi merah putih berasal dari beberapa sumber pendanaan yang mencakup dana dari universitas, sponsor, dan pendaftaran peserta. Informan X menjelaskan bahwa penggunaan anggaran cenderung tidak sesuai dengan laporan proposal yang diserahkan kepada universitas. Akan tetapi, informan X menjelaskan bahwa kegiatan tersebut adalah kesepakatan bersama dan mengikuti pola kepengurusan sebelumnya.

“Sumber dana ya ada dari univ, sponsor sama registrasi peserta, tapi tidak semua dana dilaporkan. Itu permainan angka supaya kita bisa saving kegiatan yang lain, penutupan panitia atau untuk beli aset seperti print wireless. Semua sudah tahu itu, bahkan periode kepengurusan sebelum-sebelumnya sudah begitu”, informan X.

Menurut informan X terdapat beberapa jumlah dana yang dimasukkan ke kas organisasi yang digunakan untuk acara penutupan panitia kegiatan. Informan X menjelaskan bahwa pemakaian dana untuk kegiatan kemahasiswaan berasal dari “*permainan angka*” yang dilakukan panitia dengan mengatur keuangan kegiatan yang memasukkan alokasi kebutuhan operasional non kegiatan pada anggaran. Alokasi dana tambahan tersebut digunakan untuk antisipasi keperluan lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa terjadinya perilaku disfungsional dilakukan dengan cara yang sangat halus atas dasar kesepakatan bersama. Temuan ini selaras dengan Nahartyo et al (2020) bahwa kecenderungan individu melakukan penyimpangan akibat adanya *learning effect* (efek pembelajaran) dari periode sebelumnya sehingga menyebabkan penyimpangan yang dilakukan menjadi halus dan tidak terlihat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini fokus pada analisis pola perilaku disfungsional selama penganggaran pada organisasi intrakampus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan organisasi mahasiswa intrakampus memperbanyak varian program dan cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk merealisasikan keseluruhan program kerja. Besarnya variasi program kerja yang terlaksana dengan mekanisme substitusi silang anggaran berpotensi menyebabkan capaian program kerja menjadi tidak optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi

pada 3 aliran utama. Pertama, secara teoritis penelitian ini menunjukkan pola penganggaran yang berpotensi membuat senjangan anggaran pada lini aspek organisasi. Kedua, secara empiris penelitian ini melengkapi kajian penelitian sebelumnya yang selama ini hanya mempertimbangkan dari level organisasi korporasi. Penelitian ini memperluas kajian dengan mempertimbangkan lini level organisasi intrakampus. Ketiga, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi regulator yang berwenang dalam menentukan kebijakan organisasi intrakampus. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, adanya perbedaan aturan mengenai mekanisme usulan program kerja pada setiap universitas menyebabkan adanya potensi pola penyimpangan yang berbeda dengan temuan penelitian ini. Kedua, penelitian tidak secara spesifik memperhatikan karakteristik dan fokus kegiatan organisasi intrakampus. Organisasi dengan orientasi kegiatan keagamaan mungkin memiliki pola pengelolaan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan adanya dampak perbedaan aturan terhadap pola pengelolaan keuangan organisasi. Lebih dari itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan orientasi kegiatan dan budaya organisasi yang mungkin memberikan dampak pada perilaku penganggaran.

REFERENSI

- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4): 513–523.
- Anita, N., & Rohma, F. F. (2020). Efek Mediasi Slack Detection dan Keadilan Distributif terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran. *AKUNTABILITAS*, 14(1), 87-102.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems 12th Edition*. New York: McGraw-Hill
- Apriyani, S., Dumadi, K., & Kumalawulandari, H. (2022). Pengaruh pendapatan , Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada BLUD UPTD Puskesmas Tanjung Tahun 2018-2020). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3): 5781–5791.
- Cheng, W. W., Lim, C. Y., & Yuen, K. C. (2023). Can Honesty Reminders Reduce Dishonesty in Budgetary Slack?. In *Advances in Management Accounting*, 34: 203-226.
- Chong, V. K., & Loy, C. Y. (2015). The effect of a leader's reputation on budgetary slack. *Advances in Management Accounting*, 25: 49-102.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- De Baerdemaeker, J., & Bruggeman, W. (2015). The impact of participation in strategic planning on managers' creation of budgetary slack: the mediating role of autonomous motivation and affective organisational commitment. *Management Accounting Research*, 29: 1-12.
- Gago-Rodríguez, S., & Naranjo-Gil, D. (2016). Effects of trust and distrust on effort and budgetary slack: an experiment. *Management Decision*, 54(8): 1908-1928.
- Hartmann, F., & Kramer, S. (2014). How topdown and bottom-up budgeting affect budget slack and performance through social and economic exchange. *A Journal of Accounting Finance and Business*, 50(3): 314-340.
- Hartmann, F., Naranjo-Gil, D., & Parego, P. (2010). The effects of leadership styles and use of performance measures on managerial work-related attitudes. *European Accounting Review*, 19(2): 275-310.
- Hobson, J. L., Mellon, M. J., & Stevens, D. E. (2011). Determinants of moral judgments regarding budgetary slack: an experimental examination of pay scheme and personal values. *Behavioral Research in Accounting*, 23(1): 87-107.
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2): 158–175.
- Islami, I. N., & Nahartyo, E. (2019). Do Leadership Styles Moderate the Relationship of Organizational Commitment and Budgetary Slack? an Experimental Approach. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(2), 150.
- Nafisatun, S., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3).
- Namazi, M., & Rezaei, G. (2023, January). Modelling the role of strategic planning, strategic management accounting information system, and psychological factors on the budgetary slack. In *Accounting Forum*, 1-28.

- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Rohma, F. F. (2022). The Urgency of Determining Accurate Costing Methods in the Cost of Goods Manufactured. *Neo Journal of economy and social humanities*, 1(2): 105-109.
- Rohma, F. F., & Novitasari, I. (2022). Portrait of Performance Measurements: A Case Study in Micro Organization. *Journal of Economics, Management, and Business Research*, 3(2).
- Rohma, F. F., & Tyastutik, H. (2023). Urgensi pola desain kompensasi moneter berbasis kombinasi anggaran dan piece-rate untuk optimalisasi kinerja guru: studi pada institusi berbasis yayasan. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1): 118-132.
- Rohma, F. F., & Wahyu, P. E. A. N. (2022). The analysis of process costing method: a case study in ultra micro business. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(2): 1-12.
- Rohma, F. F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). The Effect of Tournament Horizon, Faultline and Group Performance Relationships under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1): 62-80.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2),

Faktor Keperilakuan Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Di BAPPEDA Provinsi Gorontalo

Intan Sudarniati Sipatu¹, Roni Mohamad², Juniaty Ismail^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹intansipatu@gmail.com, ²ronimohammad@iaingorontalo.ac.id, ³juniatyismail@iaingorontalo.ac.id

*Email penulis korespondensi: juniatyismail@iaingorontalo.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-05-11

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Intan Sudarniati Sipatu, Roni Mohamad, Juniaty Ismail

Keywords: Behavioral Factors, Information Technology, Financial Performance of Local Governments

Kata kunci: Faktor Keperilakuan, Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Abstract

Purpose: This study aims to determine the influence of training factors, clarity of objectives, superior support and the use of information technology on the usefulness of the regional financial accounting system.

Design/methodology/approach: The data collection method used in this study was a data collection technique with a questionnaire. Data analysis using multiple linear regression. The data analysis method in this study used statistical procedures with SPSS 25 program.

Research Findings: The results showed that there was an effect of training on the usefulness of the regional financial accounting system with a significant value of 0.005 and tcount of 3.021, clarity of objectives had an effect on the use of the regional financial accounting system with a significant value of 0.011 and tcount of 2.694, there was no influence of superior support on the use of the accounting system regional finance with a significant value of 0.133, and there is no effect of the use of information technology on the usefulness of the regional financial accounting system with a significant value of 0.327.

Contribution/Originality/Novelty: The results of this study can be used by BAPPEDA in particular and SKPD in Gorontalo Province in general to be used as evaluation material in improving their financial performance by paying attention to aspects of behavior and the use of information technology.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Desain/metodologi/pendekatan: Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program SPSS 25.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,005 dan t hitung sebesar 3,021, kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,011 dan t hitung sebesar 2,694, tidak terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,133, serta tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,327.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BAPPEDA khususnya dan SKPD di Provinsi Gorontalo pada umumnya

untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan aspek-aspek keperilakuan serta pemanfaatan teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi pemerintah mengatur tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Pusat serta Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007. Penerapan standar akuntansi pemerintahan serta penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu syarat serta pedoman bagi pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis saja, tetapi banyak penelitian telah menunjukkan bahwa faktor perilaku pengguna sistem individu sangat menentukan keberhasilan implementasi. Untuk dapat meningkatkan kebermanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah ini, perlu adanya faktor-faktor perilaku suatu organisasi yang mendukung pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah mencakup dukungan atasan untuk penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang lebih tinggi, kejelasan tujuan organisasi, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah dalam memenuhi tuntutan publik akan akuntabilitas dan transparansi sektor publik instansi berguna karena sistem akuntansi keuangan daerah dapat digunakan dalam mengelola dana secara efektif, transparan, akuntabel dan efisien (Nanda Rakhmata Sari, 2017).

Pemerintah daerah yang mengatasi masalah keuangan tidak hanya cukup dalam menguasai administrasi anggaran tetapi juga harus mengetahui ciri khas dari transaksi tentang apa yang terjadi serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. BAPPPEDA Provinsi Gorontalo merupakan salah satu instansi pemerintah yang juga turut melaksanakan pengadministrasian anggaran. Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) yang bertugas melakukan kewenangan otonomi daerah dalam rangka melaksanakan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan daerah dan tugas dekonsentrasi dan desentralisasi dalam bidang perencanaan serta pembangunan daerah.

Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo memiliki permasalahan dalam sumber daya manusia khususnya di bidang keuangan, sebab latar belakang pegawainya yang tidak berasal dari lulusan akuntansi serta sebagian dari pegawai di BAPPPEDA Provinsi Gorontalo tidak mengetahui atau tidak memahami akan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah. Berikut adalah tabel data pegawai di bidang keuangan BAPPPEDA bersama dengan latar belakang keilmuannya.

Tabel 1. Pegawai Bappededa Provinsi Bidang Keuangan

Nama Pegawai	Jurusan	Jabatan
Nurnaningsih Sidiki, SE	Manajemen	Kasubag Keuangan
Sapriani, S.Ap	Administrasi Publik	Bendahara Keuangan
Yeni Ismail, SE	Akuntansi	Staf Subbag Keuangan
Rizki Amelia Hadju, SE	Ekonomi	Staf Subbag Keuangan
Irmawaty Arman, S.Ap	Administrasi Publik	Staf Subbag Keuangan
Cicin Lashari, Amd.Kom	Informatika	Staf Subbag Keuangan

Sumber : BAPPPEDA Provinsi Gorontalo 2022

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengembangkan penelitian Izzah (2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah (2018), tentang pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memberikan hasil bahwa pelatihan dan dukungan atasan berpengaruh negatif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jumlah variabel dan tempat yang dilakukan peneliti dan juga adanya penambahan satu variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel yang ada pada penelitian Mranani (2011). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Keperilakuan yang Memengaruhi Kinerja Keuangan di Bappeda Provinsi Gorontalo”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Cognitive Sosial

Social Cognitive Theory (SCT) menyebutkan fungsi *psychosocial* pada tiga hal yang saling terkait seperti sifat, faktor pribadi yang menyusunnya (afektif, *biological events* dan kognitif) dan lingkungan eksternal. Setiap orang bereaksi terhadap suatu penemuan misalnya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang berbeda, yang terjadi karena pengaruh lingkungan dalam organisasi atau faktor pribadi, termasuk faktor emosional dan kognitif (Setya, 2017).

Faktor Keperilakuan

Perilaku organisasi merupakan studi sistematis mengenai masalah serta perilaku yang dibutuhkan setiap masyarakat dalam suatu organisasi. Perilaku organisasi ini didasarkan pada analisis orang dan dirancang untuk memberi manfaat bagi orang lain. Luthsan secara singkat mengatakan bahwa sikap organisasi adalah pemahaman, prediksi, serta pengelolaan sifat orang-orang dalam suatu organisasi (Setyaningsih, 2017).

- **Pelatihan**

Menurut pelatihan adalah suatu proses sistematis yang mengubah perilaku, pengetahuan dan dorongan dari karyawan saat ini, dalam meningkatkan kesesuaian antara ciri karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan.

- **Kejelasan Tujuan**

Kejelasan tujuan penting untuk diingat bahwa seseorang dalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan. Mereka yang ada disuatu organisasi bertanggungjawab untuk mencapai target serta tujuan tersebut.

- **Dukungan Atasan**

Menurut Ikhsan dukungan atasan ialah faktor penting dalam memilih efektifitas penerimaan sistem informasi dalam suatu organisasi. Indikator dukungan atasan yaitu: memberi wewenang, memberikan dukungan pada setiap keputusan, kerja yang baik, menghargai pendapat, kebebasan membahas konflik, kepercayaan, bebas dalam berpendapat, perhatian serta dukungan dari atasan.

- **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi ialah manfaat yang dibutuhkan dalam menggunakan sistem informasi ketika melakukan tugasnya dimana pengukuran didasarkan pada tingkatan pemanfaatan, jumlah pemanfaatan serta perangkat lunak jumlah atau aplikasi yang dipakai.

Kinerja Keuangan

Definisi kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan tepat. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan secara baik dan benar (Setyaningsih, 2017).

- **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi peristiwa keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD/APBN/APD, yang dilaksanakan menurut prinsip akuntansi, sebagaimana dituangkan dalam Kepmendagri No.29 Tahun 2002.

Beberapa tujuan dari akuntansi keuangan daerah antara lain tujuan akuntabilitas yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu yang dapat berguna bagi mereka yang bertanggung jawab atas operasi unit pemerintah. Tujuan pertanggungjawaban ini menuntut setiap orang atau regulator keuangan daerah untuk memberikan pertanggungjawaban dan pembukuan.

METODE PENELITIAN

Populasi atau *universe* menurut Darmawan (2014) ialah sekelompok masyarakat, kejadian, atau benda, yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Berdasarkan konflik dan objek penelitian yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah semua pegawai di Kantor Bappeda Provinsi Gorontalo. Pertimbangan ini dilakukan sebab masih terdapat beberapa pegawai yang belum mengetahui kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah.

Menurut Kayati (2016) sampel ialah sebagian atau dari wakil populasi yang diteliti. Sampelnya adalah pengguna sistem akuntansi keuangan daerah yang terdiri dari operator, bendahara bidang keuangan, serta kepala bidang-bidang dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Tabel 2. Pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

No	Pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	Jumlah Responden
1.	Operator	26
2.	Bendahara	1
3.	Bidang Keuangan	4
4.	Kepala Bidang-Bidang	5
Total Responden		36

Sumber : B.APPPEDA Provinsi Gorontalo 2022

Jenis serta sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan disampaikan kepada responden, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik angket atau kuesioner ialah cara untuk mendapatkan data dari responden dengan membagikan form pertanyaan yang harus di isi.

Tabel 3. Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat setuju	skor 5
2	Setuju	Skor 4
3	Tidak ada pendapat	Skor 3
4	Tidak setuju	Skor 2
5	Sangat tidak setuju	Skor 1

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dengan analisis regresi liner berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Darmawan, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83229021
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,081
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel dependen yaitu 0,090 dan signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547		
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005	,408	2,450
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011	,425	2,352
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133	,492	2,034
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327	,430	2,326

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25 bahwa semua variabel independent atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan adanya variabel bebas atau independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu pelatihan 0,408 > 0,10, kejelasan tujuan 0,425 > 0,10, dukungan atasan 0,492 > 0,10, dan pemanfaatan teknologi informasi 0,430 > 0,10. Sementara hasil perhitungan nilai VIF juga tidak ada yang menunjukkan nilai VIF lebih dari 10, yaitu pelatihan 2,450 < 10, kejelasan tujuan 2,352 < 10, dukungan atasan 2,034 < 10 dan pemanfaatan teknologi informasi 2,326 < 10. Jadi, berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas atau independent terhadap model regresi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,011	,075		-,154	,879		
Pelatihan	,008	,004	,498	1,914	,065	,408	2,450
Kejelasan Tujuan	,003	,003	,196	,768	,448	,425	2,352
Dukungan Atasan	-,004	,003	-,292	-1,234	,227	,492	2,034
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,004	,004	-,279	-1,100	,280	,430	2,326

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji gletser pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas menunjukkan nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi ini mengandung homokedastisitas atau model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,986 + 0,578X_1 + 0,411X_2 - 0,234X_3 + 0,163X_4$$

Dapat disimpulkan berdasarkan uji analisis regresi linear berganda bahwa nilai konstanta sebesar 1,986, ini berarti bahwa jika variabel independen (pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan pemanfaatan teknologi informasi) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (kegunaan sistem akuntansi daerah) sebesar 1,986. Koefisien regresi variabel pelatihan atau X1 adalah sebesar 0,578 ini menyatakan ketika ada kenaikan variabel X1 sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) sebesar 0,587 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi pelatihan (X1) pada pegawai BAPPEDA Provinsi Gorontalo maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi. Koefisien variabel kejelasan tujuan atau X2 adalah sebesar 0,411, dengan kata lain ini menyatakan jika variabel kejelasan tujuan mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,411 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X2 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi kejelasan tujuan (X2) yang akan dicapai maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi. Koefisien variabel dukungan atasan atau X3 sebesar -0,234, dengan kata lain jika variabel dukungan atasan mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel X3 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi dukungan atasan (X3) maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin rendah. Koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi atau X4 sebesar 0,163, dengan kata lain jika variabel pemanfaatan teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X4 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi (X4) maka kegunaan system akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,622	1,947

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,665 atau 66,5%, maka dapat diartikan bahwa variabel pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2), dukungan atasan (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X4) secara bersama-sama memengaruhi variabel kegunaan system akuntansi keuangan daerah (Y) sebesar 66,5%, sementara sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel pelatihan (X1) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,021 > t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel kejelasan tujuan (X2) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,694 > t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel dukungan atasan (X3) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,542 < 2,039$. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$ dan t hitung sebesar $997 < t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.

Diskusi

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kecil 0,05 ini berarti bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo (BAPPEDA) variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo karena dengan dilakukannya pelatihan maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan sumber daya manusia pada BAPPEDA Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Caecilia (2015), Nanda Rakhmata Sari (2017) dan Kayati (2016) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kecil 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo (BAPPPEDA) variabel kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo karena setiap organisasi harus punya kejelasan tujuan agar sistem akuntansi keuangan daerah ini terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Nurul Azizah (2018), Caecilia (2015), Nanda Rakhmata Sari (2017), Kayati (2016), Muji Mranani (2011) yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih besar 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo variabel dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah karena di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo ini berarti bahwa ada atau tidaknya dukungan dari atasan, sistem akuntansi keuangan daerah ini harus tetap digunakan dalam setiap penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu, Nurul Azizah (2018) dan Muji Mranani (2011) yang mengatakan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih besar 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo ini berarti bahwa ada atau tidaknya pemeliharaan komputer secara rutin atau fasilitasnya memadai atau tidak, itu tidak dapat mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu, Muji Mranani (2011) dan Rheny Afriani Hanif, R. Adri Satriawan dan Triyanto Hadi Saputra, (2014) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya pelatihan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya kejelasan tujuan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Tidak terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya dukungan atasan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya pemanfaatan teknologi informasi di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kesimpulan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kinerja pegawai terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah maka diharapkan kepada para pegawai untuk lebih berperan aktif dalam setiap diadakannya pelatihan.
2. Untuk meningkatkan kejelasan tujuan, diharapkan kepada pegawai untuk selalu menanyakan setiap tugas-tugas yang diberikan guna mengetahui pekerjaan itu berkaitan dengan bidang kita atau tidak.
3. Untuk dapat meningkatkan dukungan atasan, diharapkan kepada setiap atasan untuk mendukung setiap keputusan yang diberikan, selalu terlibat dalam kegiatan secara langsung, dan juga atasan bisa memberikan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing karena atasan mempunyai peran dalam tercapainya efektivitas sumber daya manusia.
4. Untuk dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan apabila setiap ada peralatan kantor yang rusak segera diperbaiki, dan melakukan pemeliharaan komputer secara rutin.

REFERENSI

- Abdullah, Sri Muliati. "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012." *Psikodimensia* 18, no. 1 (2019): 99–100.
- Darmawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Dasmaran, Verliani, Tri Yulaeli, and Selfiani. "Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Pandeglang." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 2 (2018): 172–173.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA, CBA. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. Edited by M.Ak Gita Puspitasari. Serang: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. *Manajemen Kinerja (Performance Management)*. Edited by M.Si Khamdan Riva'I. Cetakan 1. Jember: Stain Jember Press, 2014.
- Elisabet Yunaeti Anggraeni, Rita Irviani. *Pengantar Sistem Informasi*. Edited by Erang Risanto. 1st ed. Yogyakarta, 2017.
- Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat Na. *MANAJEMEN KINERJA*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Hanif, Rheny Afriani, R. Adri Satriawan, and Triyanto Hadi Saputra. "Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Dengan Konflik Kognitif Dan Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Pekanbaru)" 22, no. 2 (2014): 38.
- Izzah, Nurul. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan." *Economics Bosowa Journal* 4, no. 004 (2018): 52.
- Jeperson Hutahean. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014.
- Kayati. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah." 33, 2016.
- Khaulia, Ayu Tinis, Dwi Cahyono, and Didik Eko Pramono. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 4 (2019): 526.
- Latifah, Lyna, and Arifin Sabeni. "Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi X* (2007): 17.
- Mahadianto, Moh Yudi, and Adi Setiawan. *Analisis Parametrik Depedensi Dengan Program SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mranani, Muji, and Beti Lestiorine. "Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Efektif Sebagai Intervening." *Fokus Ekonomi* 10, no. 3 (2011): 198.
- Nurlaela, Siti, and Rahmawati. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Subosukawonosraten." In *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 2010.
- Rahmawati, Diana. "Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi

- Informasi.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2008): 109–110.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Sari, Nanda Rakhmata. “Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hili.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 614–615.
- Setianingsih, Novie Astuti, and Atik Tri Andari. “Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Yang Mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Kediri.” *Prosiding Seminar Nasional seri 7* (2017): 373.
- Simanjuntak, Arthur, and Universitas Methodist Indonesia. “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017): 53–54.
- Sufyati HS, Ali Muktiyanto, and Rafika Mardillasari. *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. Cirebon: Insania, 2021.
- Suryani, Ni Kadek, Kadek Dewi Indah Sri Laksemini, and Mateus Ximenes. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Bandung: Nilacakra, 2019.
- Virlyani, Asnita. “Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare.” *Jurnal Ekonomi Pemabangunan* 3, no. 2 (2017): 81.
- Wati, Setya Henny Ceacilia, and Semuel Batlajery. “Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merauke.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VI, no. 1 (2015): 45.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Anladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 96–97.
- Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2017.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022

Siti Fatimah¹, Ria Anisatus Sholihah^{2*}

^{1,2}Perbankan Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

Email: ¹sitifatimah31580@gmail.com, ²ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id

*Email penulis korespondensi: ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-05-09

Revised : 2023-06-26

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses per Operating Income (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*.

Abstract

Purpose: Testing the effect of (1) CAR on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (2) NPF on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (3) FDR on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (4) BOPO on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (5) CAR, NPF, FDR and BOPO against ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022.

Methodology: The type of research used is field research with a quantitative approach. Data collection techniques with indirect observation through documentation methods. The data used is obtained from the financial statements of PT. Bank KB Bukopin Syariah published on its official website with a sample of 36 quarterly data (2014-2022). The data was processed using SPSS 22 through multiple linear regression analysis.

Research Findings: Based on the results of the study, it was concluded that CAR and FDR have no effect on ROA of PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022, while NPF and BOPO have a significant negative effect on ROA of PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022.

Novelty: The data used is in the form of secondary data from the quarterly financial statements of PT. Bank KB Bukopin Syariah published on its official website for the last 9 years (2014-2022).

Abstrak

Tujuan Penelitian: Menguji pengaruh (1) CAR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (2) NPF terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (3) FDR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (4) BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (5) CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan observasi tidak langsung melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang diterbitkan di website resminya dengan sampel sebanyak 36 data triwulan (2014-2022). Data tersebut diolah menggunakan SPSS 22 melalui analisis regresi linier berganda.

Temuan Penelitian: Berdasarkan hasil riset ditarik kesimpulan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah

periode 2014-2022, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

Kebaruan: Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang diterbitkan di website resminya selama 9 tahun terakhir (2014-2022).

PENDAHULUAN

Industri perbankan memainkan peran signifikan pada perkembangan ekonomi sebuah negara sebagai *Intermediary Institution*, yakni lembaga penghubung keuangan yang berfungsi untuk memudahkan transaksi keuangan antar berbagai pihak (Sudana, 2019). Tidak hanya itu, bank juga berfungsi sebagai penopang strategis pada sistem pembayaran, stabilitas keuangan, dan pelaksanaan kebijakan moneter sehingga keadaan bank dapat dipertanggungjawabkan (Azizah & Manda, 2021).

Indonesia termasuk negara di Asia Tenggara yang jumlah penduduknya mencapai 264.603.400 jiwa di tahun 2020 (BPS, 2020) dengan 87% mayoritas penduduknya beragama Islam menurut data proyeksi Global Religious Futures (2020) sehingga memberikan peluang perbankan syariah untuk bertumbuh dan berkembang. Seperti halnya yang dijelaskan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, “bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Oleh karenanya, peneliti mengangkat bank syariah dikarenakan penghimpunan dan penyaluran dananya ke masyarakat menggunakan bagi hasil sesuai ketentuan syariat Islam (Darmawan & Fasa, 2020).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan kinerjanya supaya dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan berkembang pesat di Indonesia. Tentunya agar dapat terus bertahan di industri perbankan, persaingan ini harus diimbangi dengan manajemen yang kompeten, salah satunya dengan memperhatikan kinerja keuangan. Perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangannya melalui laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan guna menaksir kinerja perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta menentukan seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya (Hidayat, 2018).

Pada umumnya, mengevaluasi kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai profitabilitas karena mengindikasikan kesanggupan bank untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Laba digunakan sebagai indikator bagi semua pihak yang berkepentingan guna mengevaluasi efektivitas manajemen saat mengelola perusahaan. Jika profitabilitas yang diperoleh tinggi, kinerja bank tersebut maksimal dalam memperoleh laba sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat. Sebaliknya jika profitabilitas yang diperoleh rendah, akan mengurangi kepercayaan masyarakat (Raharjo et al., 2020).

Profitabilitas disini ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) sebagai indikatornya karena menggambarkan dari suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari pemanfaatan asetnya (Wirnawati & Diyani, 2019). ROA dianggap lebih mewakili untuk menilai profitabilitas dikarenakan Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas bank dari aktiva yang mayoritas didanai oleh masyarakat. Tingginya ROA sebuah bank menunjukkan pengoptimalan kinerja keuangan dan posisi bank dalam hal penggunaan asetnya (Syakhrun et al., 2019). Dengan ROA pula bank dapat mencari permasalahan yang menghambat bank untuk beroperasi secara efektif.

Tabel 1
Perkembangan Profitabilitas BUS
Periode 2014-2022

Rasio	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,4	1,55	2

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah pada OJK periode 2014-2022, (olah data)

Profitabilitas (ROA) mampu dipengaruhi dari berbagai rasio keuangan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk komponen utama dalam perusahaan karena dengan adanya modal, bank dapat menjamin risiko kerugian dari kegiatan operasional yang telah dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Penelitian terdahulu tentang CAR terhadap ROA sudah dilakukan oleh Putra (2020) dan Damayanti et al., (2021), membuktikan bahwa CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Sementara penelitian dari Aninda & Diansyah (2020) membuktikan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki risiko berupa kredit bermasalah melalui rasio *NonPerforming Financing* (NPF). Sebuah bank kurang efisien jika pembiayaan bermasalah tinggi karena mengakibatkan kerugian. Penelitian terdahulu tentang NPF terhadap ROA sudah dilakukan oleh Nurdiwaty & Muningsgar (2019) dan Gonawan & Evriani (2022), membuktikan bahwa NPF mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan. Sementara penelitian dari Wahyudi (2020) membuktikan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA.

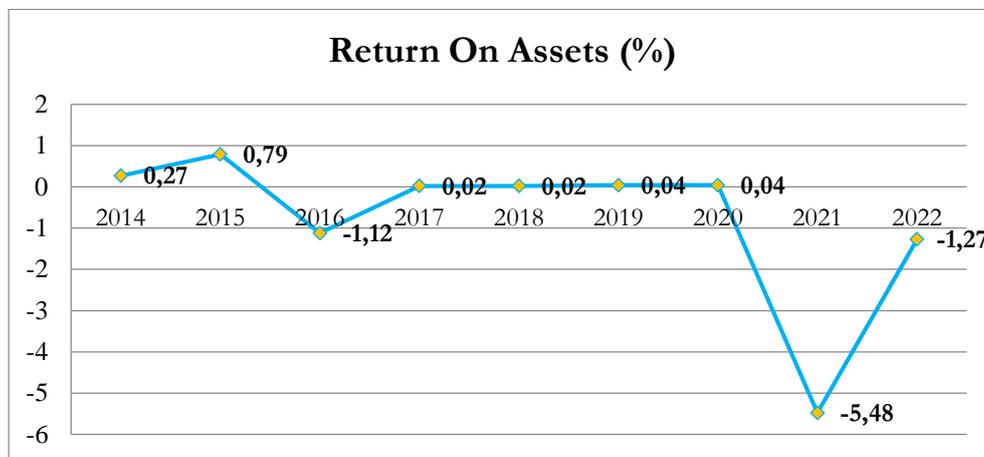
Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memegang peran ganda yang mempengaruhi profitabilitas sebagai likuiditas dan bukti efisiensi intermediasi sebuah bank melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian terkait FDR atas ROA sebelumnya sudah diteliti oleh Zubaidah & Hartono (2019) dan Latifah & Wirman (2021), membuktikan bahwa ROA dipengaruhi oleh FDR secara positif dan signifikan. Sementara penelitian dari Octavia & Munaraja (2022) membuktikan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA.

Dalam upaya mencapai tujuan, bank syariah juga perlu menilai efektivitas biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Mengingat prinsipnya selaku perantara, beban serta pendapatan bunga harus mendominasi dari pengeluaran dan pendapatan operasional bank (Dendawijaya, 2005). Rasio BOPO termasuk profitabilitas karena dapat menilai seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Febrian & Lina, 2020). Tinggi rendahnya biaya operasional akan berpengaruh terhadap kondisi bank yang bersangkutan dalam keadaan bermasalah dan keuntungan yang diperoleh. Penelitian sebelumnya mengenai BOPO terhadap ROA sudah dilakukan oleh Wirnawati & Diyani (2019), Moorcy et al., (2020), Mutmainnah & Wirman (2022), membuktikan bahwa BOPO mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan. Sementara penelitian dari Fachri & Mahfudz (2021) membuktikan bahwa BOPO mempengaruhi ROA.

PT. Bank KB Bukopin Syariah merupakan salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah yang resmi beroperasi sejak 9 Desember 2008 yang mengubah kegiatan usaha konvensional menjadi beroperasi berlandaskan syariah. Perubahan operasional sebagai bank umum syariah terjadi tahun 2008 saat PT Bank Bukopin Tbk memindah kepemilikan aset PT Bank Persyarikatan Indonesia. Selanjutnya dalam SK Gubernur BI Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27

Oktober 2008 disetujuinya PT. Bank Syariah Bukopin sebagai nama baru atas PT. Bank Persyarikatan Indonesia. Diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) saat 30 Juni 2021 guna menyepakati berubahnya badan hukum menjadi PT. Bank KB Bukopin Syariah (KBBS). Berikut ini data perkembangan profitabilitasnya.

Gambar 1
Data Profitabilitas (ROA) PT. Bank KB Bukopin Syariah
Periode 2014-2022



Sumber : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022, (olah data)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROA) PT. Bank KB Bukopin Syariah berfluktuasi. Tahun 2014, ROA KBBS mencapai 0,27% kemudian tahun 2015 peningkatan signifikan mencapai 0,79%. Berikutnya di tahun 2016, ROA KBBS menurun tajam mencapai -1,12%, sementara di tahun 2019 meningkat hingga 0,04%. Berikutnya di tahun 2021, ROA KBBS menurun sangat tajam mencapai -5,48% dan kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai -1,27%. Fenomena ini membuktikan bahwa ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah belum memenuhi ketentuan BI yaitu sebesar 1,5%.

Research gap yang ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rini et al., (2021) yang menghasilkan CAR mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan, artinya modal yang tidak cukup akan menurunkan laba. Selanjutnya penelitian oleh Hastasari (2019) yang menghasilkan NPF mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan, artinya pembiayaan yang bermasalah justru akan meningkatkan keuntungan. Selain itu, penelitian Susilawati et al., (2022) menghasilkan FDR tidak mempengaruhi ROA dan juga penelitian oleh Jannah & Azib (2020) menghasilkan BOPO mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

Dari penjelasan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini meliputi: (1) Menguji pengaruh CAR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (2) Menguji pengaruh NPF terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (3) Menguji pengaruh FDR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (4) Menguji pengaruh BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (5) Menguji pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), *agency theory* menerangkan terkait konsep pemisahan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) dalam menjalankan tugasnya. Gudono (2017) dalam Septiani et al., (2021) menjelaskan teori ini dibuat dalam upaya untuk memahami dan mengatasi masalah yang dapat terjadi saat penandatanganan perjanjian hubungan kerja dan ketidaklengkapan informasi yang disajikan. Ketika agen memiliki terlalu banyak informasi dibanding prinsipal dan ada konflik kepentingan antara kedua belah pihak, masalah prinsipal-agen dapat terjadi saat agen melakukan aktivitas yang menguntungkan dirinya tetapi merugikan prinsipal. Manajemen dalam perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diinginkan pemiliknya dengan cara menyediakan laporan kinerja dalam bentuk laporan keuangan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Menurut Anatasya & Susilowati (2021) adanya teori keagenan pada sistem pengawasan cocok untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang sudah ada dalam perusahaan guna meredam konflik antara prinsipal dan agen, sehingga teori ini dapat diterapkan pada perbankan karena pemerintah berperan dalam mengatur regulasi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berkewajiban dalam mengelola penggunaan dana dari depositan dengan hati-hati, namun sebagian besar manajemen cenderung meningkatkan kesejahteraan dengan bertindak untuk kepentingan sendiri, termasuk menerima keputusan yang tidak bertanggung jawab, baik dalam memberikan pinjaman langsung kepada debitur atau mendistribusikan kredit kepada anak perusahaannya (Indrawan & Wirasedana, 2021). Ini akan menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen bank (agen) dan nasabah (prinsipal).

Putra (2013) dalam Syakhrun et al., (2019) menjelaskan korelasi profitabilitas (ROA) dengan teori agensi ditunjukkan ketika sebuah perusahaan berjalan dengan baik sehingga para pemangku kepentingan mulai dari kreditur hingga investor akan memeriksa untuk melihat banyaknya laba yang bisa didapatkan perusahaan dari penjualan dan investasinya. Bank dengan profitabilitas besar memperlihatkan kalau bank tersebut beroperasi dengan baik, sehingga akan menimbulkan respon yang baik pula dari investor atau nasabah.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital menjadi komponen utama bagi bank karena dengan permodalan yang baik membuktikan tanda-tanda sebagai perbankan yang sehat (Riskowati, 2019), sehingga bank dapat berhasil melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai tujuannya. Kecukupan modal dinyatakan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Dikutip dari Dendawijaya (2005), “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”.

HS et al., (2021) menjelaskan bahwa CAR mengacu pada sanggup tidaknya bank untuk menerima risiko kerugian dari aktivitasnya karena semakin meningkatnya CAR mengakibatkan meningkatnya kesanggupan bank untuk menangani risiko dalam pembiayaan.

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 wajib memiliki nilai paling rendah sebesar 8% dengan tujuan “untuk

menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, melindungi DPK pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi ketentuan standar BIS (*Bank of International Settlements*). Berikut rumus penghitungan CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

3.1 *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Mengutip dari Dendawijaya (2005), “*Non Performing Financing* atau kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan pokok beserta bunga yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”. Pembiayaan bermasalah diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet.

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitas berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan, sementara dari segi nasional peran serta pada ekspansi dan kemajuan ekonomi akan berkurang (Z, 2013). Besar kecilnya nilai NPF menyatakan seberapa besar kemampuan bank syariah terhadap penyaluran dana yang dikelola. Bila nilai NPF tinggi, akan mempengaruhi perolehan laba bank (Kadir, 2021).

3.2 *Faktor-faktor penyebab Non Performing Financing* (NPF)

Penyaluran pendanaan bank syariah kepada nasabah tidak selamanya berjalan lancar, hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor kesulitan yang dihadapi perusahaan maupun nasabah. Berikut beberapa penyebab pembiayaan bermasalah (E. S. Siregar, 2021):

1) Faktor internal

Faktor internal bersumber dari manajemen perusahaan, seperti analisis kredit yang kurang sempurna, pemantauan kualitas kredit yang tidak memadai dan kredibilitas debitur, intervensi pemegang saham dan ketidaklayakan debitur.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal bersumbernya dari luar kendali perusahaan, seperti kerusakan alam, keadaan ekonomi yang berubah, serta melemahnya kurs.

3.3 *Penyelesaian Non Performing Financing* (NPF)

Upaya penyelamatan akan dilaksanakan bank syariah apabila terdapat permasalahan dalam pembiayaan. Mengutip Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011, “restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya”. Adapun cara restrukturisasi pembiayaan yaitu:

1. *Rescheduling*, adalah mengubah tempo pembayaran kewajiban nasabah.
2. *Reconditioning*, adalah mengubah persyaratan separuh atau seluruhnya tanpa menambah sisa pokok terhutang dari nasabah.
3. *Restructuring*, adalah mengubah persyaratan pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Bank hanya merestrukturisasi pembiayaan pada nasabah yang mendapat pengurangan pembiayaan serta memiliki potensi usaha yang bagus sehingga mampu memenuhi kewajiban sesudah restrukturisasi.

Berlandaskan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019, bank dinilai “sehat” jika nilai NPF-nya tidak melebihi 5%. Berikut rumus menghitung NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Rivai (2013) dalam Putra (2020), “FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. FDR sebagai gambaran dari fungsi intermediasi, yaitu bank syariah memiliki peran dalam menghimpun dana kemudian mendistribusikannya kembali ke masyarakat yang mencakup giro, deposito, dan tabungan (Das et al., 2020).

Pengelolaan likuiditas menjadi permasalahan rumit pada operasional perbankan karena dana yang dikelola mayoritas didanai oleh masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan penarikan bisa dilakukan kapanpun (Muarif et al., 2021). Likuiditas menandakan bank memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasionya membuktikan semakin optimal pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat, sehingga diharapkan pembiayaan tersebut akan menaikkan keuntungan (profitabilitas) (Martono & Rahmawati, 2020).

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019, Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR sebesar 80%-110%. Berikut rumus menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Mengutip dari Arum et al., (2022), “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasinya”. Efisiensi operasional penting untuk menaikkan keuntungan yang ingin diperoleh. Jika efisiensi operasional tidak dilakukan maka dapat menyebabkan risiko operasional akibat kerugian operasional yang berasal dari struktur pengeluaran operasional serta risiko lain tidak terduga (Tarmidi & Widodo, 2021).

Semakin kecil rasionya menandakan efisiensi pengeluaran biaya operasional bank dan kecil kemungkinannya bank mengalami kesulitan keuangan. Namun, semakin tinggi rasionya akan berdampak pada menurunnya ROA bank. (Nanda et al., 2019).

Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, penetapan besarnya BOPO oleh Bank Indonesia adalah maksimal 89%. Itu artinya bank tidak boleh menggunakan biaya operasional melebihi keuntungan operasional. Berikut rumus menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Return on Assets (ROA)*

Mengutip Kasmir (2016), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Return On Assets (ROA) termasuk dalam rasio profitabilitas yang berguna menilai kekuatan bank saat menggunakan asetnya untuk menghasilkan *profit* selama periode waktu tertentu dengan cara membandingkan hasil laba secara keseluruhan (Umam, 2013). Ini membuktikan semakin tinggi ROA akan banyak *profit* yang diperoleh dan semakin baik menggunakan asetnya (Suwanto & Ali, 2021).

Mengutip Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, “ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset”. Berikut rumus penghitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria penilaian ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Nilai ROA	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007

Studi Terdahulu

1. Nidya Lestari, Peny Cahaya Azwari dan Melis (2020) “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”

Penelitian ini menghasilkan ROA dipengaruhi oleh variabel FDR secara positif signifikan. Ini membuktikan bahwa penyaluran pembiayaan yang efektif akan meningkatkan laba. Berbeda dengan variabel NPF yang tidak mempengaruhi ROA. Sementara itu, ROA dipengaruhi oleh variabel BOPO secara negatif signifikan. Ini membuktikan pengeluaran yang meningkat untuk operasional akan menurunkan laba.

2. Besse Khadijah Irawan dan Niluh Anik Sapitri (2022) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Mudharabah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”

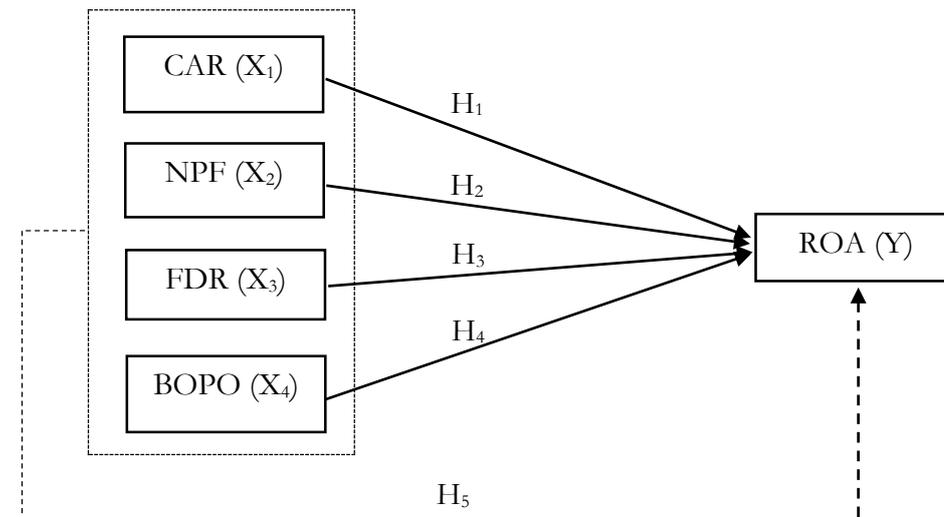
Penelitian ini menghasilkan Variabel CAR mempengaruhi ROA secara positif signifikan. Ini memperlihatkan bahwa dengan adanya modal dapat mempertahankan aset yang dimiliki sehingga akan meningkatkan laba. Berbeda dengan variabel mudharabah yang tidak mempengaruhi ROA. Ini dikarenakan pembiayaan mudharabah masih kurang diminati sehingga tidak terlalu mempengaruhi pendapatan.

3. Henna Habibillah Br. Saragih dan Rahmayati (2022) “Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019”

Penelitian ini menghasilkan ROA dipengaruhi oleh variabel NPF secara negatif signifikan. Ini dikarenakan besarnya pinjaman berjangka akan menurunkan keuntungan

yang diperoleh bank. Selain itu, ROA juga dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel NOM. Ini membuktikan pendapatan dari bagi hasil akan meningkatkan kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Hipotesis penelitian ini berdasarkan model penelitian yang diajukan diatas adalah:

1. H₀₁ = CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
H_{a1} = CAR berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
2. H₀₂ = NPF tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
H_{a2} = NPF berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
3. H₀₃ = FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
H_{a3} = FDR berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
4. H₀₄ = BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022
H_{a4} = BOPO berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
5. H₀₅ = CAR, NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA di PT. KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
H_{a5} = CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA di PT. KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) secara langsung guna mengumpulkan data sekunder untuk dianalisis (Rukajat, 2018). Mengutip dari Sugiyono (2019), “pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu yang menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung melalui metode dokumentasi, yakni data informasi yang dikumpulkan dari sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Sampel diambil menggunakan metode sampel jenuh dengan seluruh data keuangan triwulan dari populasi CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA pada laporan keuangan triwulan yang dipublikasi PT. Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2014-2022 dengan jumlah 36 data diambil sebagai sampel. Penelitian ini menganalisis data kuantitatif dibantu SPSS 22 dengan metode analisis datanya meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji signifikansi.

HASIL DAN DISKUSI

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberitahukan nilai minimum, maksimum, *mean*, *median*, *standard deviation* dan sebagainya untuk setiap variabel.

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	10.74	24.11	17.6839	3.55446
NPF	36	1.69	4.96	3.8194	.95790
FDR	36	82.44	196.73	103.9283	29.86154
BOPO	36	88.95	180.25	100.0086	14.55587
ROA	36	-5.48	1.13	.0244	1.04822
Valid N (listwise)	36				

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan dengan N= 36 menghasilkan nilai minimum **ROA** sebanyak -5,48, nilai maksimum 1,13, nilai *mean* 0,0244 dan *standard deviation* sebanyak 1,04822 yang artinya nilai rata-rata ROA cukup baik. **CAR** bernilai minimum sebanyak 10,74, nilai maksimum 24,11, nilai *mean* 17,6839 dan *standard deviation* sebanyak 3,55446 yang artinya nilai rata-rata CAR cukup baik. **NPF** bernilai minimum sebanyak 1,69, nilai maksimum 4,96, nilai *mean* 3,8194 dan *standard deviation* sebanyak 0,95790 yang artinya nilai rata-rata NPF cukup baik karena pembiayaan bermasalah tidak terlalu tinggi. **FDR** bernilai minimum sebanyak 82,44, nilai maksimum 196,73, nilai *mean* 103,9283 dan *standard deviation* sebanyak 29,86154 yang artinya nilai rata-rata FDR cukup baik. **BOPO** bernilai minimum sebanyak 88,95, nilai maksimum 180,25, nilai *mean* 100,0086 dan *standard deviation* sebanyak 14,55587 yang artinya nilai rata-rata BOPO cukup baik karena pengeluaran operasional tidak terlalu tinggi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Residual dapat terlihat apakah terdistribusi normal tidaknya menggunakan uji normalitas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikansi > 0,05 menandakan data memenuhi asumsi normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10189398
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.098
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan output *Asymptotic Significance* sebanyak $0,057 \geq 0,05$, mengartikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Korelasi setiap variabel independen dapat diketahui menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Bila $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$, menandakan adanya multikolinieritas.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.299	.148		49.185	.000		
CAR	.000	.006	.001	.060	.952	.785	1.274
NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000	.619	1.615
FDR	.000	.001	.013	.648	.522	.715	1.399
BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000	.787	1.270

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan output masing-masing variabel memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$, menandakan data bebas atas asumsi multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Residual dapat diketahui apakah terdapat perbedaan varian dari setiap pengamatan dengan menggunakan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui uji statistik

Glejser. Bila nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ menandakan tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.100		.117	.908
CAR	-.002	.004	-.081	-.424	.674
NPF	-.008	.016	-.109	-.506	.617
FDR	.000	.000	-.130	-.651	.520
BOPO	.002	.001	.303	1.593	.121

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan masing-masing variabel memiliki nilai Sig $> 0,05$, menandakan tidak ada gejala heterokedastisitas pada masing-masing variabel.

Uji Autokorelasi

Model regresi dapat diketahui apakah ada penyimpangan antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut pengujian memakai uji Durbin-Watson (DW):

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.989	.10827	1.291

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel diatas memperlihatkan hasil hitung Durbin Watson sebanyak 1,333. Nilai DW menurut tabel dengan $n= 36$ dengan $k= 4$ didapati angka $dL= 1,2358$ serta $dU= 1,7245$. Pengujian ini menghasilkan $dL (1,2358) < d (1,291) < dU (1,7245)$ sehingga tidak ada keputusan.

Setelah pengujian dengan DW menghasilkan tidak ada keputusan, selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan DW Two Step Method.

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.774	.56026	1.861

a. Predictors: (Constant), LAG_LNBOPO, LAG_LNFDR, LAG_LNCAR, LAG_LNPNPF

b. Dependent Variable: LAG_LNROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan hasil hitung DW Two Step Method sebanyak 1,861. Pengujian ini menghasilkan $d(1,7386) < d(1,861) < 4-d(2,2614)$ sehingga tidak ada autokorelasi positif atau negative (tidak ditolak) antar residual.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis ini diuji memakai regresi linier berganda seraya dibantu SPSS 22 dengan hasil berikut:

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.299	.148		49.185	.000
	CAR	.000	.006	.001	.060	.952
	NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000
	FDR	.000	.001	.013	.648	.522
	BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Menurut olah data hasil analisis regresi diatas, berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 7,299 + 0,000 \text{ CAR} - 0,111 \text{ NPF} + 0,000 \text{ FDR} - 0,069 \text{ BOPO} + e$$

Didasarkan persamaan regresi diatas bermakna bahwa: **a)** Konstanta sebanyak 7,299 menggambarkan jika CAR, NPF, FDR dan BOPO bernilai konstan, akan menaikkan **profitabilitas (ROA)** sebanyak 7,299. **b)** Koefisien untuk **CAR** sebanyak 0,000, artinya tiap peningkatan CAR sebanyak 1% tidak terjadi perubahan pada ROA sebanyak 0,000. Ini menandakan CAR memiliki korelasi konstan terhadap profitabilitas. **c)** Koefisien untuk **NPF** sebanyak -0,111, artinya tiap peningkatan NPF sebanyak 1% akan mengurangi ROA sebanyak -0,111. Ini menandakan NPF memiliki korelasi negatif terhadap profitabilitas. **d)** Koefisien untuk **FDR** sebanyak 0,000, artinya tiap peningkatan FDR sebanyak 1% tidak terjadi perubahan pada ROA sebanyak 0,000. Ini menandakan FDR memiliki korelasi konstan terhadap profitabilitas. **e)** Koefisien untuk **BOPO** sebanyak -0,069, artinya tiap peningkatan BOPO sebanyak 1% akan mengurangi ROA sebanyak -0,069. Ini menandakan BOPO memiliki korelasi negatif terhadap profitabilitas.

d. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah setiap variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2018), Keputusan uji parsial diambil dari membandingkan nilai signifikansi pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.299	.148		49.185	.000
CAR	.000	.006	.001	.060	.952
NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000
FDR	.000	.001	.013	.648	.522
BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Hasil yang diperoleh berdasarkan t tabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa t hitung variabel CAR sebanyak 0,060 dengan nilai signifikannya 0,952 > 0,05 mengartikan variabel CAR tidak mempengaruhi ROA, dengan begitu Ha₁ pada penelitian ini ditolak dan Ho₁ diterima.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel NPF sebanyak -4,570 dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 mengartikan variabel NPF mempengaruhi ROA secara negatif signifikan, dengan begitu Ha₂ pada penelitian ini diterima.

3) Pengaruh FDR terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel FDR sebanyak 0,648 dengan nilai signifikannya 0,522 > 0,05 mengartikan variabel FDR tidak mempengaruhi ROA, dengan begitu Ha₃ pada penelitian ini ditolak dan Ho₃ diterima.

4) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel BOPO sebanyak -48,734 dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 mengartikan variabel BOPO mempengaruhi ROA secara negatif signifikan. dengan begitu Ha₄ pada penelitian ini diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen (Ghozali. 2018). Keputusan uji simultan ini diambil dari membandingkan nilai signifikansi pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 11
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.094	4	9.523	812.433	.000 ^b
Residual	.363	31	.012		
Total	38.457	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber: olab data, 2023

Pada tabel memperlihatkan hasil hitung bernilai signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$ serta F hitung sebanyak 812,433 dengan nilai F tabel sebanyak 2,63 sehingga menandakan adanya pengaruh secara bersamaan terhadap variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menyampaikan informasi terkait sejauh mana kekuatan variabel terikat dipengaruhi variabel bebas bila R^2 mendekati 1 (Ghozali, 2018).

Tabel 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.991	.989	.10827

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: olab data, 2023

Pada tabel memperlihatkan hasil hitung *Adjusted R Square* sebanyak 0,989 mengartikan variabel bebas mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel ROA sebanyak 98,9%. Tersisa 1,1% dari variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa CAR bernilai signifikansi sebanyak $0,952 > 0,05$ dengan koefisien β 0,000 bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan CAR tidak mempengaruhi profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini berbeda dengan yang terdapat pada teori, dimana bila CAR bertambah, ROA juga akan bertambah.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Chaerunisak et al., (2019), Izzah et al., (2019) dan Tarmidi & Widodo (2021) yang membuktikan bila CAR tidak memberi dampak signifikan pada ROA. Ini membuktikan besarnya modal yang dimiliki bank, tidak menentukan besarnya laba yang hendak diperoleh. Ini bisa terjadi disebabkan dana yang dimiliki bank berasal dari berbagai pihak. Kemampuan bank untuk mengembangkan usahanya dapat dibatasi

oleh CAR yang terlalu tinggi karena diperlukan cadangan modal yang besar untuk mengimbangi risiko kerugian yang tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Pratiwi, 2021). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Yuliana & Listari (2021) yang menunjukkan jika CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa CAR bernilai signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $\beta -0,111$ bertanda negatif, sehingga bisa disimpulkan NPF mempengaruhi secara negatif signifikan pada profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini sama dengan yang terdapat pada teori, dimana bila NPF bertambah, ROA akan berkurang.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Fatimah & Diana (2021), Kusuma & Diyana (2022) dan Saragih & Rahmayati (2022) yang menunjukkan jika NPF mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa pembiayaan yang bermasalah akan berdampak signifikan pada laba yang diperoleh dan menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena pengaruh internal dan eksternal yang dialami oleh perusahaan maupun nasabah sehingga akan menimbulkan risiko pembiayaan (Siregar, 2021). Namun risiko diatas dapat diminimalisir dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan terlebih dulu sebelum pembiayaan diatas diberikan kepada nasabah (Riskowati, 2019). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Agustin & Citarayani (2022) yang menunjukkan jika NPF tidak memberi pengaruh pada ROA.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa FDR bernilai signifikansi sebanyak $0,522 > 0,05$ dengan koefisien $\beta 0,000$ bertanda positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa FDR tidak mempengaruhi profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini berbeda dengan yang terdapat pada teori, dimana bila FDR bertambah, ROA juga akan bertambah.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Martono & Rahmawati (2020) dan Siregar (2021) yang menunjukkan jika FDR tidak memberi pengaruh yang signifikan pada ROA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada beberapa data triwulan memiliki nilai FDR yang tinggi namun profitabilitas yang diperoleh rendah. Penyebab FDR tidak mempengaruhi profitabilitas karena ketidakseimbangan jumlah pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat dengan tidak tercukupinya biaya yang harus dibayarkan oleh deposan (Susilawati et al., 2022). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Suwanto & Ali (2021) yang menunjukkan jika FDR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa BOPO bernilai signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $\beta -0,069$ bertanda negatif, sehingga dapat diketahui BOPO mempengaruhi secara negatif yang signifikan pada profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini sama dengan yang terdapat pada teori, dimana bila BOPO bertambah, ROA akan berkurang.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Das et al., (2020) dan Raharjo et al., (2020) yang menunjukkan jika BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena besarnya pengeluaran operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional mengakibatkan bank tidak dapat berjalan secara efisien. Ini membuktikan semakin tinggi jumlah biaya operasional maka semakin kecil profitabilitas yang

akan diperoleh (Nurdiwaty & Muningsgar, 2019). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Azizah & Manda (2021) yang menunjukkan jika BOPO tidak memberi pengaruh pada ROA.

KESIMPULAN

Didasarkan temuan riset yang sudah dijabarkan sebelumnya, disini dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
2. NPF mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
3. FDR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
4. BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
5. CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
6. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebanyak 0,989 yang artinya CAR, NPF, FDR dan BOPO selaku variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebanyak 98,9% dan sisanya sebanyak 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustin, S. K., & Citarayani, I. (2022). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 264–287.
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Bank Size, NIM, dan CAR terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 271–281.
- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 10–22.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., & Ristiyana, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Suwandi (ed.)). Media Sais Indonesia.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2), 1–10.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit .* Bank Indonesia.
- BPS. (2020). *No Title*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 203–215.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Darmawan, & Fasa, M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (D. M. Lestari (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfariy, F. (2020). The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset in Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 418–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v8i4.720>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (R. F. Sikumbang (ed.); 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Journal Of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Fatimah, I. S., & Diana, N. (2021). Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–75. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2402>

- Febrian, E. S., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *International Journal of Business*, 3(1), 45–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Global Religious Futures. (2020). *No Title*. [https://www-globalreligiousfutures-org.Translate.Goog/Countries/Indonesia?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc#/?Affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016](https://www-globalreligiousfutures-org.translate.goog/Countries/Indonesia?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc#/?Affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016).
- Gonawan, H., & Evriani, S. E. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–4.
- Hastasari, R. (2019). Pengaruh Ekonomi Makro Dan Kinerja Manajemen Terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 115–122. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5109>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- HS, S., Muktiyanto, A., & Mardikasari, R. (2021). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia* (F. A. Pratama (ed.); 1st ed.). Insania.
- Indrawan, I. B. M. B., & Wirasedana, I. W. P. (2021). Indikator Risk Based Bank Rating, Kinerja Keuangan dan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 31(3), 782–794. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p20>
- Irawan, B. K., & Sapitri, N. A. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 2(2), 97–107.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*. 001(1).
- Jannah, F. N. S., & Azib. (2020). Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance (GCG), rasio BOPO, dan rasio CAR terhadap Return On Asset (ROA). *Prosiding Manajemen*, 6(1), 304–307. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v6i1.20210>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kadir, R. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah* (L. H. Ajuna (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. A. W (ed.); Pertama). Pandiva Buku.
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>
- Latifah, L., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>
- Lestari, N., Azwari, P. C., & Melis. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-

2018. *Al-Bubuts*, 16(2), 184–200.
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di . *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108–115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23141>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36–55. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 81–93.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nurdiwaty, D., & Muningsgar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi'ar Iqtishadi*, 6(1), 21–38.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. I. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Di Jawa Timur Periode 2012 – 2019*. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF,BOPO Dan LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rini, R. D. P., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bharanomics*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.159>
- Riskowati, R. (2019). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*. IAIN Pekalongan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (1st ed.). Deepublish.

- Saragih, H. H. B., & Rahmayati. (2022). Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 7–13.
- Septiani, N. P. W., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Karma*, 1(6), 1895–1902.
- Siregar, E. S. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Siregar, H. A. (2021). The Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 397.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Susilawati, D. M. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(4), 113–123.
- Suwarto, & Ali, K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 6.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK Periode 2011 – 2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i2.11045>
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). Pustaka Setia.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Z, A. W. (2013). *Pembiayaan bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaidah, A. N., & Hartono, T. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN) Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposito (FDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(1), 16–30.

Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang)

Wulan Wahyu Ningrum

Akuntansi Syariah, IAIN Pontianak, Indonesia

Email: wulanwarum@gmail.com

Article Information

Article History:

Received : 2023-06-15

Revised : 2023-07-18

Accepted : 2023-07-25

Copyright (c) 2023 Wulan Wahyu Ningrum

Keywords: *Accounting for Islamic Boarding Schools, Financial Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Stores, PSAK 45.*

Kata kunci: *Akuntansi Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren, Toko Pondok Pesantren, PSAK 45.*

Abstract

Purpose: This study aims to find out how prepared the Islamic boarding school shop is to manage finances and to inform about the feasibility of financial management in the Sengkubang Islamic Boarding School shop.

Design/methodology/approach: This study uses descriptive qualitative method, data collection techniques with documentation, observation, and interviews with the Islamic boarding school.

Research Findings: The application of accounting in the Sengkubang Islamic Boarding School shop cannot be said to be perfect, but it is feasible to be used as financial information.

Contribution/Originality/Novelty: Can be used as an evaluation material for the shop management of the Sengkubang Islamic Boarding School in improving the application of Islamic boarding schools accounting.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap pihak toko pondok pesantren mengelola keuangan dan untuk menginformasikan tentang kelayakan pengelolaan keuangan yang ada di toko santri Pondok Pesantren Sengkubang.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak pondok pesantren.

Temuan Penelitian: Penerapan akuntansi di toko Pondok Pesantren Sengkubang belum bisa dikatakan sempurna hanya saja sudah layak untuk dijadikan informasi keuangan.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Dapat menjadi evaluasi bagi pengurus toko Pondok Pesantren Sengkubang dalam memperbaiki penerapan akuntansi pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Agama yang bertujuan untuk mencetak generasi yang memahami ajaran Islam dengan baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan atau mampu menyebarkan ilmu yang didapat kepada masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan wawasan seputar agama saja, ilmu-ilmu umum dan teknologi mulai diajarkan di pondok pesantren (Lestari & Mukaromah, 2018).

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang di dalam pelaksanaannya harus menerapkan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pemberdayaan pesantren yang baik ditinjau

dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standar. Keberadaan pondok pesantren telah turut berkontribusi dalam keberagaman dan kemajuan di Indonesia sejak dulu. Dengan inisiasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) maka disusunlah akuntansi pondok pesantren agar memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yang sesuai dengan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren tersebut.

Akuntansi sangat penting bagi toko santri di lingkungan pondok pesantren karena membantu dalam pengelolaan keuangan toko tersebut dengan baik. Dengan akuntansi, toko santri dapat melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan terstruktur, sehingga mudah untuk melacak dan memantau arus kas dan keuangan toko. Hal ini akan membantu toko santri dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan mengurangi risiko kerugian keuangan. Selain itu, dengan menerapkan akuntansi yang baik, toko santri dapat meningkatkan efisiensi operasional dan administrasi keuangan. Akuntansi dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan secara berkala dan memantau pengeluaran dan pemasukan toko secara lebih efektif. Dengan begitu, toko santri dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Dengan akuntansi suatu lembaga pendidikan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan juga dapat menanggulangi kecurigaan terhadap laporan keuangan suatu lembaga terlebih lembaga perekonomian (Juharul, 2015, dalam Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap lembaga yang menjalankan perekonomian. Apabila keuangan lembaga tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan dan masa depan lembaga tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kontrol terhadap penerapan pencatatan keuangan sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah. Pondok pesantren dapat diasumsikan sebagai entitas. Sebuah entitas memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas dibutuhkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut diperlukan (Suherman, 2019). Masih banyak toko santri di lingkungan pondok pesantren yang belum mengetahui mengenai penerapan akuntansi yang seharusnya diterapkan. Pengelolaan keuangan toko santri sering mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi serta jarang adanya pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi. Pondok pesantren Sengkubang berlokasi di Jalan Raya Sengkubang, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Pondok pesantren Sengkubang mempunyai beberapa fasilitas seperti: gedung, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan jaringan internet.

Untuk memenuhi kebutuhan santri, didirikan toko santri putra dan toko santri putri. Toko-toko ini menyediakan berbagai jenis barang yang diperlukan oleh para penghuni pesantren. Barang-barang yang tersedia dijual meliputi kebutuhan sehari-hari, seperti barang-barang ibadah, perlengkapan sekolah, makanan dan minuman, produk perawatan tubuh, serta berbagai kebutuhan lainnya. Seperti toko-toko pesantren lainnya, toko pondok pesantren Sengkubang juga menghadapi beberapa masalah yang perlu segera diatasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya sistem pencatatan yang akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: memberikan pemahaman kepada pihak toko santri tentang tingkat kesiapan mereka dalam mengelola keuangan serta keberlanjutan pengelolaan keuangan di toko santri Pondok Pesantren Sengkubang. Selain itu, dapat menyajikan wawasan kepada pembaca mengenai penerapan praktik akuntansi dalam konteks toko santri di Pondok Pesantren Sengkubang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa siap pihak toko pondok pesantren Sengkubang mengelola keuangan dan untuk menginformasikan tentang kelayakan pengelolaan keuangan yang ada di toko santri pondok pesantren tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang harus memiliki kelayakan dalam penataan infrastruktur, pengelolaan, dan penataan lembaga. Tidak terkecuali pengelolaan aktivitas ekonomi di pondok pesantren. Salah satu faktor krusial dalam aktivitas ekonomi adalah keuangan. Hal ini merupakan cerminan kelayakan ekonomi di pondok pesantren karena dapat dilihat dari pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, fungsi akuntansi adalah sebagai penyelaras keuangan agar sesuai dengan standar pelaporan yang sah. Panduan mengenai praktik akuntansi di pondok pesantren telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia dan dikenal sebagai Pedoman Akuntansi Pesantren.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dihadapi perusahaan, didorong oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang, serta peningkatan regulasi pemerintah terhadap kegiatan perusahaan, maka banyak perusahaan yang mengadopsi ilmu akuntansi sebagai alat untuk mengoptimalkan operasional mereka dan memperlancar kegiatan bisnis.

Menurut Harrison et al. (2011:3), akuntansi (*accounting*) merupakan “bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”. Rudianto (2009:4) berpendapat bahwa “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Menurut Sumarsan (2013:1), akuntansi dapat dijelaskan sebagai seni yang melibatkan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan transaksi keuangan dengan tujuan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Kartikahadi et al. (2012:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Sirait (2014:2) mendefinisikan akuntansi sebagai kegiatan jasa yang melibatkan pengolahan data keuangan menjadi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan terkait entitas ekonomi. Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, n.d.) Kieso et al. (2007:2), akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang mencakup seluruh perusahaan dan digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi melibatkan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan.

Pada tahun 2018, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia menyatakan bahwa dalam akuntansi pondok pesantren, terdapat proses penyusunan laporan keuangan yang melibatkan berbagai aspek dengan maksud untuk menghasilkan informasi keuangan yang memperhitungkan karakteristik dan sifat khusus dari pondok pesantren. Beberapa poin penting yang dijelaskan meliputi:

- a. Dilakukan usaha untuk memperkuat perekonomian pondok pesantren agar mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- b. Pedoman Akuntansi Pesantren disusun dengan tujuan memberikan panduan dalam akuntansi, tetapi tidak memiliki sifat mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Pedoman Akuntansi Pesantren akan digunakan dan diterapkan di pondok pesantren di seluruh Indonesia.
- d. Pedoman Akuntansi Pesantren tidak berlaku atau tidak digunakan pada badan usaha yang memiliki badan hukum tersendiri, seperti perusahaan terbatas (PT) yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Studi Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang berjudul "Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)" mendapatkan hasil bahwa Penerapan praktik akuntansi di Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi telah mencapai tingkat yang dapat dianggap memadai, tetapi masih memerlukan pengembangan agar pencatatan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Nurul Huda dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai "Analisis Penerapan Akuntansi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban" menemukan bahwa dalam pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al Uswah Tuban, meskipun semua transaksi tercatat, masih belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Meskipun secara keseluruhan penerapannya tergolong baik, perlu dilakukan perbaikan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasiyah, Universitas Trunojoyo Madura, mendapatkan hasil bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kopontren Al-Amien Preduan tidak bertentangan dengan standar akuntansi walaupun dalam penggunaan standar tidak sepenuhnya mengadopsi standar akuntansi, akuntansi yang syariah bagi mereka diwujudkan dengan pengelolaan dan pelaporan atas unit usaha dengan kehati-hatian sebagai bentuk tanggung jawab kepada pimpinan pondok pesantren dan anggota kopontren dengan amanah.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik akuntansi di pondok pesantren, toko pesantren, dan kopontren masih belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap penerapan akuntansi di toko santri dan pondok pesantren itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mempelajari objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, sebuah pendekatan induktif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan fokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi melibatkan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan. Sementara itu, wawancara melibatkan interaksi tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiga teknik ini akan digabungkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang diinginkan.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Akuntansi Pesantren di toko Pondok Pesantren

Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia membuat format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang telah diatur dalam PSAK 45. Pondok pesantren harus mengatur dan menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan PSAK 45 yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Dimulai dari tahun 2021 hingga tahun 2022, toko pondok pesantren Sengkubang menggunakan *software* kasir. Aplikasi ini dilengkapi fitur yang bisa otomatis merekap persediaan barang dagangan, kas keluar dan masuk, dan laporan laba rugi. *Software* kasir ini sangat membantu untuk mengetahui ketersediaan barang dagangan, setelah sebelumnya masih dilakukan pengecekan dan pencatatan secara manual. Selain itu, pihak toko juga dapat mengetahui produk apa yang paling sering terjual, sehingga dapat menyiapkan produk itu lebih banyak agar kebutuhan para santri dapat terus tersedia.

Penerapan yang sesuai dengan standar yang berlaku harus menerapkan standar pencatatan akuntansi sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
 1. Asset
 2. Aktiva lancar
 3. Aktiva tetap
 4. Kewajiban lancar
 5. Kewajiban jangka panjang
 6. Modal
 7. dll
- b. Laporan aktivitas
 1. Pendapatan
 2. Penjualan
 3. Pembelian
 4. Beban
 5. dll
- c. Laporan arus kas
 1. Laporan Laba Rugi
 2. Neraca keuangan
 3. dll
- d. Catatan atas laporan keuangan
 1. Informasi tentang keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan akuntansi di toko pondok pesantren Sengkubang tergolong belum lengkap karena belum membuat catatan atas laporan keuangan. Pencatatan aset, modal, kas, dan komponen lainnya dalam penerapan akuntansi sudah dapat dianggap memadai, meskipun masih menggunakan metode pencatatan manual dalam buku-buku. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat pencatatan tersebut, di antaranya adalah

kurangnya pemahaman tentang proses pencatatan akuntansi dan minimnya pelatihan yang disediakan oleh lembaga terkait.

Toko pondok pesantren Sengkubang menjalankan praktik pencatatan harian yang mencakup pembelian, penjualan, kas masuk, dan kas keluar. Selain itu, mereka juga melakukan pencatatan terhadap beban operasional dan beban lain-lain. Pencatatan ini dapat dianggap baik karena mencakup semua aktivitas keuangan yang terjadi di toko pondok pesantren Sengkubang.

Selain melakukan pencatatan harian, toko pondok pesantren Sengkubang juga melakukan pengumpulan data transaksi atau kegiatan keuangan yang dicatat setiap hari untuk kemudian direkapitulasi secara bulanan. Pencatatan bulanan ini meliputi pendapatan, pembelian, beban, dan laporan laba rugi per bulan. Tujuan dari pencatatan bulanan ini adalah untuk mempermudah pencatatan keuangan dan menyajikan informasi keuangan yang lebih terperinci. Rekapitulasi bulanan ini memberikan manfaat yang penting karena memungkinkan mereka untuk memonitor perkembangan toko pondok pesantren secara bulanan.

Pada akhir tahun, toko santri ini melakukan pembukuan tahunan yang merupakan rangkuman dari pembukuan bulanan yang telah dilakukan. Tujuan dari pembukuan tahunan ini adalah untuk menginformasikan pengelolaan keuangan toko dan sebagai bukti pertanggungjawaban atas pengelolaan toko pondok pesantren yang akan dilaporkan kepada pengasuh pondok pesantren. Pencatatan keuangan yang dilakukan di toko pondok pesantren Sengkubang dianggap baik karena lebih dari separuh standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku di Indonesia telah diterapkan di toko pondok pesantren Sengkubang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akuntansi merupakan aspek penting bagi setiap sektor, termasuk pondok pesantren. Dengan memiliki sistem akuntansi yang baik, pondok pesantren dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, menghindari kecurangan dan ketidakberesan, mengoptimalkan penggunaan dana, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memenuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Kesesuaian antara penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh toko pondok pesantren dengan standar akuntansi yang berlaku dapat dianggap cukup baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, secara keseluruhan masih memenuhi kriteria yang layak dan perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku.

Implementasi yang benar harus mengikuti standar pencatatan akuntansi yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas

Pihak pengelola toko pondok pesantren mengakui bahwa pencatatan yang mereka lakukan masih terbatas. Mereka menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan saat ini, serta minimnya pelatihan yang diterima dari pihak terkait.

Dalam hal ini, peneliti menyediakan beberapa solusi bagi pengelola toko. Salah satunya adalah memberikan pelatihan akuntansi untuk meningkatkan pemahaman bisa mereka dalam hal pencatatan keuangan. Selain itu, peneliti memberikan masukan kepada pengelola agar mereka dapat memperhatikan standar akuntansi pondok pesantren untuk kemajuan toko pondok pesantren tersebut.

REFERENSI

- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (n.d.). *kieso.(2007), Accounting Intermediate*. Edisi Ke Dua Belas, Jakarta : Erlangga.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba
- Harrison Jr.,Walter T., et al.(2011). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Yang Dialihbahasakan oleh Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI. (2018).
- Lestari, S., & Mukaromah, H. (2018). *An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018* 61. XXII, 61–87.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK –. In *Bandung* (hal. 464). ALFABETA.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>.
- Rudianto. (2009). Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sirait. (2014). Pelaporan dan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Thomas Sumarsan. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.

Ada Grill Marketing Strategy In 2023

Afifatus Sholikhah¹

¹ Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: a.sholikhah@unusida.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-04-14

Revised : 2023-05-23

2023-06-07

2023-07-26

Accepted : 2023-07-27

Copyright (c) 2023 Afifatus
Sholikhah

Keywords: Marketing strategy,
SWOT Analysis

Kata kunci: Strategi pemasaran,
Analisis SWOT

Abstract

Ada Grill is a business engaged in the culinary field. The purpose of this research is to find out the internal and external factors, understand the strategies used and find out the right strategy that Ada Grill can use in the coming 2023 after covid 19. Data obtained from this research through observation and interviews. While the analysis method used in this research is SWOT analysis. The results showed that the internal strength factor was at a value of 2.33 and the weakness factor was 0.63. Thus the difference obtained is 1.7. Furthermore, the external factor opportunity is 2.00 and the external factor threat is 1.08 so that the difference obtained from opportunities and threats is 1.33. According to the results of the SWOT matrix 4K is in quadrant I position which means that Ada Grill can take advantage of existing opportunities by using strengths. According to the IE matrix, the results of internal factors are 2.97 and the results of external factors are 3.08, indicating that the position is in cell no.2. The marketing mix strategy used by Ada Grill is considered to be able to increase product sales and make a profit. Alternative strategies suggested to Ada Grill are market penetration, market development, development of goods and services.

Abstrak

Ada Grill merupakan usaha yang bergerak pada bidang kuliner. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, memahami strategi yang digunakan dan mengetahui strategi yang tepat yang dapat digunakan Ada Grill pada tahun 2023 yang akan datang pasca covid 19. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal kekuatannya pada nilai 2,33 dan faktor kelemahan di angka 0,63. Dengan demikian selisih yang diperoleh ialah 1,7. Selanjutnya Peluang faktor eksternal yaitu 2,00 dan ancaman faktor eksternal ancaman di angka 1,08 sehingga selisih yang diperoleh dari peluang dan ancaman adalah 1,33. Menurut hasil matriks SWOT 4K berada pada posisi kuadran I yang artinya Ada Grill dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan. Menurut matriks IE hasil faktor internal yaitu 2,97 dan hasil faktor eksternal 3,08 menunjukkan bahwa posisinya berada pada sel no.2. Strategi bauran pemasaran yang digunakan Ada Grill dinilai dapat meningkatkan penjualan produk dan memperoleh keuntungan. Strategi alternatif yang disarankan kepada Ada Grill adalah penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan barang dan jasa.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020, masyarakat dunia digemparkan dengan berita mancanegara terkait adanya jenis virus varian baru yaitu COVID 19. Penyebaran virus corona sangat cepat dan masif sebab virus-virus ini ditularkan lewat interaksi antar manusia, misalnya melalui interaksi antar individu seperti komunikasi langsung yang mana air liur dapat menjadi media penyebaran virus

covid 19. Virus ini bisa menyerang saluran pernafasan. Penderita akan mendapat gejala awal berupa flu, batuk, demam hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory* (SARS).

Virus Corona menimbulkan dampak pada segala sektor kehidupan masyarakat di berbagai negara termasuk di negara Indonesia termasuk pada bidang kuliner, seperti halnya Grill. Grill merupakan restoran yang menyediakan minuman ringan dan makanan. Tidak hanya itu, sebagai usaha untuk meningkatkan pelayanan, Grill menawarkan fasilitas tempat duduk yang nyaman disertai musik dengan tujuan agar konsumen mendapatkan kenyamanan dan mendapat kepuasan.

Sebelum tahun 2020 dengan segala problemnya yaitu adanya virus corona, relasi, kerjasama maupun persaingan antar usaha Grill di Indonesia mengalami kenaikan. Tidak dipungkiri bahwa munculnya wabah virus Covid 19 memberikan dampak buruk pada usaha Grill. Hal ini dapat dilihat pada grafik penjualan di mana terdapat penurunan drastis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan pendapatan yang diterima setiap hari.

Penurunan omset terjadi tentunya karena ada penurunan jumlah pengunjung Grill. Ditambah dengan peraturan pemerintah pusat dan daerah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai usaha bersama untuk mencegah penyebaran virus Covid 19. Masyarakat memilih untuk melakukan aktivitas dari rumah dan memilih untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari termasuk makanan dan minuman secara online daripada *dine in*. Pengusaha Grill tentunya wajib mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah di mana tidak menerima dan memperbolehkan konsumen untuk menikmati makanan di tempat atau *dine in*, dengan tujuan yang sama yaitu pencegahan penyebaran virus Covid 19.

Walaupun situasi tidak memungkinkan untuk usaha, muncul fenomena lain di mana terdapat juga Grill baru yang diresmikan awal tahun 2020. Pemilik-pemilik Grill ini berani untuk bertahan di tengah situasi pandemi dengan prinsip bahwa virus corona akan segera diatasi. Tetapi di sisi lain kekwatiran tetap ada, di mana grafik penjualan produk terus mengalami penurunan setiap waktu. Hal ini kemudian menimbulkan ketakutan-ketakutan bahwa usaha yang dibangun terancam tutup.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Menurut Wilson manajemen adalah bentuk rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh semua anggota organisasi agar mencapai tujuan perusahaan (Ibrahim, 2016).

Strategi

Menurut Barney dan Hesterly strategi adalah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan-keunggulan yang kompetitif (Faruq & Usman, 2016).

Manajemen Strategi

Menurut Wheelen manajemen strategi merupakan serangkaian pilihan dan keputusan manajer atau pemimpin perusahaan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk menentukan keberhasilan pada organisasi dalam jangka panjang (Yulita & Gunawan, 2019).

Pemasaran

Menurut Kotler pemasaran merupakan kegiatan perusahaan dalam bekerja dengan pasar sebagai target untuk dapat menciptakan pertukaran yang ideal dan potensial dengan tujuan supaya memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (Hamid & Zubair, 2019).

Manajemen Pemasaran

Menurut Agustian Shinta manajemen pemasaran adalah suatu bentuk perencanaan, implementasi, pengawasan dan pengendalian kegiatan pemasaran di dalam organisasi atau perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan dari perusahaan dan memastikan usaha yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif dan efisien (Kusbandono, 2019).

Strategi Pemasaran

Assauri menjelaskan terkait strategi pemasaran sebagai rangkaian sasaran dan tujuan, norma dan kebijakan yang digunakan sebagai penunjuk arah bagi perusahaan di setiap periode waktu dan pada masing – masing tingkatan juga sebagai acuan dan aksi perusahaan dalam menghadapi kenyataan dan keadaan persaingan yang dinamis (Rusidi, 2019).

Bauran Pemasaran

Sunyoto menjelaskan bahwa bauran pemasaran adalah bentuk kombinasi dari empat elemen pokok yang ada pada sistem pemasaran sebuah organisasi/perusahaan (Fachriza & Moeliono, 2017).

SWOT

Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu alat bantu dari berbagai macam bentuk analisis yang ada, dengan tujuan untuk digunakan sebagai pengembangan strategi dengan landasan utamanya ialah situasi di sekeliling perusahaan yang bisa memberi pengaruh terhadap kinerja pada perusahaan (Kusbandono, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan di dalam melakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Inti dari pendekatan kualitatif ialah mendeskripsikan secara luas, gejala-gejala maupun fenomena-fenomena yang nampak. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang dalam dari informan kunci terkait strategi pemasaran yang digunakan Ada Grill selama masa pandemi virus corona.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif. Analisis SWOT terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Dengan analisis SWOT, diharapkan dapat mengukur lingkungan Ada Grill khususnya lingkungan internal maupun eksternal.

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

David Matriks menjelaskan bahwa IFAS adalah alat yang digunakan untuk membuat rumusan strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan maupun kelemahan utama pada area fungsional bisnis, sekaligus menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan di antara area tersebut (Munawar & Nurhakim, 2010). Selanjutnya Rangkuti menjelaskan secara lengkap mengenai tahap – tahap dalam menentukan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) antara lain : (Sastika, 2019)

1. Menentukan faktor – faktor yang menjadi sumber kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, lalu dikelompokkan ke dalam kolom satu (1).
2. Selanjutnya, langkah kedua adalah memberikan bobot nilai pada masing – masing faktor tersebut pada kolom dua (2), dengan menggunakan skala mulai dari 1,0 (dinilai paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Dengan demikian akan terlihat berdasarkan pengaruh masing-masing faktor terhadap posisi strategis perusahaan/organisasi. Dengan ketentuan bahwa jumlah skor total dari semua bobot nilai tersebut, tidak boleh melebihi dari 1,0.
3. Langkah ketiga ialah, mulai menghitung rating pada kolom tiga (3) untuk setiap faktor dengan memberi skala mulai dari empat (4) (*outstanding*) sampai dengan satu (1) (*poor*). Hal

ini dilihat berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu untuk variabel yang bersifat positif (variabel-variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik), kemudian membandingkan dengan *average* industri atau pesaing utama. Hal sebaliknya dilakukan untuk yang bersifat negatif.

- Langkah keempat ialah bobot-bobot pada kolom dua (2) dikalikan dengan rating pada kolom tiga (3), dengan maksud untuk mendapatkan faktor pembobotan dalam kolom empat (4). Hasilnya akan berupa skor pembobotan pada setiap faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- Langkah kelima adalah penjumlahan skor dari bobot-bobot pada kolom empat (4), supaya mendapatkan jumlah skor pembobotan bagi perusahaan tersebut.

b. Matriks EFAS (*External Factory Analysis Summary*)

David Matriks menjelaskan bahwa EFAS merupakan alat yang memungkinkan perencanaan sebuah strategi di dalam meringkas serta mengevaluasi terkait informasi ekonomi dan politik, hukum dan pemerintahan, sosial budaya dan lingkungan, sains dan teknologi serta persaingan. (Munawar & Nurhakim, 2010). Langkah – langkah dalam menentukan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dijelaskan oleh Rangkuti sebagai berikut: (Sastika, 2019)

- Langkah pertama adalah menentukan faktor – faktor yang dilihat sebagai peluang maupun ancaman perusahaan. Faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam kolom satu (1).
- Langkah kedua adalah pemberian bobot pada masing – masing faktor dan dimasukkan ke kolom dua (2), dengan skala mulai dari 1,0 (dianggap paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini dinilai berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan-perusahaan. Dengan ketentuan total jumlah skor pada semua bobot, tidak boleh melebihi dari 1,0.
- Pada tahap ketiga, pada kolom ketiga, akan dilakukan perhitungan rating untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari empat (4) (*outstanding*) sampai dengan satu (1) (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Dengan ketentuan bahwa variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dan dibandingkan dengan rata – rata industri atau pesaing utama. Hal sebaliknya dilakukan untuk variabel yang bersifat negatif.
- Tahap keempat, pada kolom dua (2), kalikan bobot dengan rating pada kolom ketiga (3), untuk mendapatkan faktor pembobotan dalam kolom keempat (4). Hasilnya merupakan skor jumlah bobot untuk setiap faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- Langkah kelima ialah pada kolom kedua (2), kalikan bobot yang ada dengan rating di kolom ke tiga (3), untuk mendapatkan faktor pembobotan yang ada di kolom empat (4). Hasilnya merupakan skor pembobotan untuk setiap faktor-faktor yang perolehan nilainya bervariasi, mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

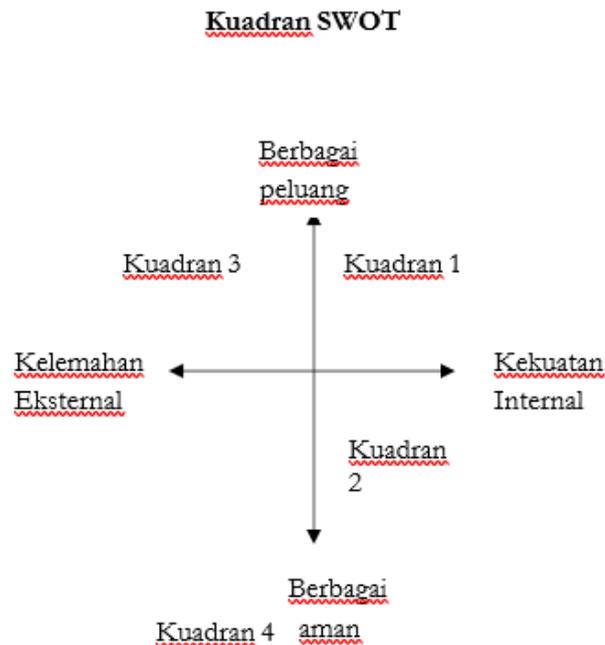
c. Matriks IE (*Internal Eksternal*)

David menjelaskan bahwa Matriks IE merupakan matriks yang mampu meringkas hasil evaluasi faktor eksternal dan internal yang memposisikan perusahaan pada salah satu situasi di dalam sembilan sel, di mana setiap sel tersebut mempunyai kondisi langkah yang harus ditempuh perusahaan. Matriks IE terdiri dari total rata - rata dari IFAS sebagai sumbu x dan

total rata – rata dari EFES sebagai sumbu y (Munawar & Nurhakim, 2010).

d. Diagram Matriks SWOT

Gambar 1



Keterangan :

- Kuadran 1 : Menunjukkan sebuah situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan sebab terdapat kekuatan dari dalam perusahaan dan memiliki peluang yang besar. Perusahaan bisa menggunakan kesempatan yang dimiliki dengan memaksimalkan kekuatan yang ada di dalam perusahaan.
- Kuadran 2 : Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan namun di sisi lain, perusahaan sedang berhadapan dengan berbagai ancaman. atau meskipun perusahaan sedang menghadapi banyak ancaman namun perusahaan akan kokoh berkat kekuatan internal dari perusahaan.
- Kuadran 3 : Menunjukkan bahwa perusahaan sedang beruntung sebab mendapatkan peluang pasar yang besar namun di saat yang sama perusahaan juga mempunyai beberapa kelemahan dari dalam.
- Kuadran 4 : Menampilkan sebuah kondisi yang berat bagi perusahaan. Sebab perusahaan harus berhadapan dengan berbagai ancaman dengan banyak kelemahan internal. Sumber: Rangkuti (Nourlette & Hati, 2017).

Tahap 2 :

a. Matriks SWOT

Menurut David matriks, SWOT adalah suatu alat bantu yang berguna untuk dalam membantu manager-manager perusahaan, untuk mengembangkan empat jenis strategi yaitu strategi SO (*Strengths – Threats*), Strategi WO (*Weakness – Opportunities*), Strategi ST (*Strengths – Threats*), dan Strategi WT (*Weakness – Threats*) (Sugianto & Hongdiyanto,

2017). Selanjutnya Rangkuti menjelaskan strategi pertimbangan dengan kombinasi empat faktor tersebut sebagai berikut: **(Kusbandono, 2019)**

1. Strategi SO

Digunakan sesuai dengan arah pemikiran suatu perusahaan, di mana menggunakan seluruh kekuatan yang ada di dalam perusahaan supaya menggunakan peluang yang ada dengan maksimal.

2. Strategi ST

Fokus pada penggunaan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berusaha untuk menghindari ancaman.

3. Strategi WO

Sebuah strategi yang memanfaatkan peluang dengan maksimal sembari menggunakannya untuk menemukan solusi atas kelemahan yang ada pada perusahaan.

4. Strategi WT

Sebuah usaha yang dijalankan sesuai dengan kegiatan yang sifatnya defensif dengan tujuan supaya menghindari ancaman mengurangi kelemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ada Grill maka dapat mengetahui *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman) pada Ada Grill yang dijelaskan secara singkat yaitu :

a. *Strengths* (kekuatan)

- Tempat usaha harus berada di lokasi yang strategis.
- Menetapkan harga yang bisa dijangkau oleh target pasar.
- Harus ada area parkir yang cukup.
- Wajib bergabung atau bemitra dengan Gojek dan Grab.
- Mendesain tempat produk yang unik dan praktis.
- Menyediakan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan toilet.
- Mematuhi standar protokol kesehatan.
- Menarik *customer* dan menjaga pelanggan tetap dengan selalu mengadakan promo.

b. *Weakness* (kelemahan)

- Melupakan manfaat aktifitas media sosial sehingga kurang melakukan promosi di platform sosial media.
- Kesulitan pada SDM di mana karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya.
- Fasilitas tidak lengkap.
- Tidak ada inovasi dan tidak ada variasi pada menu.
- Tidak cekatan sehingga penyajian makanan dan minuman sangat lama.

c. *Opportunities* (peluang)

- Memahami perubahan gaya hidup masyarakat.
- Memberikan penawaran produk baru.
- Mengembangkan usaha di bidang Grill.
- Memanfaatkan lokasi yang dekat pemukiman warga.

- Memiliki produksi minuman instan.
- d. Threats (ancaman)**
- Terdapat banyak kompetitor di sektor usaha yang serupa.
 - Naiknya harga bahan baku.
 - Terdapat pesaing yang lokasi Grill berdekatan.
 - Pemerintah mewajibkan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Tabel 1. **IFAS** Ada Grill

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)				
1.	Memiliki tempat yang strategis	0,10	4	0,40
2.	Menawarkan harga yang terjangkau	0,10	3	0,30
3.	Mempunyai lahan parkir yang luas	0,07	3	0,20
4.	Sudah bermitra dengan Grab dan Gojek	0,07	4	0,27
5.	Mempunyai <i>packaging</i> yang sederhana dan menarik	0,03	3	0,10
6.	Menyediakan tempat cuci tangan	0,08	4	0,33
7.	Mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan	0,08	4	0,33
8.	Selalu berusaha untuk menawarkan promo	0,10	4	0,40
Sub Total				2,33
Kelemahan (Weaknesses)				
1.	Minimnya melakukan promo di sosial media	0,08	2	0,17
2.	Kekurangan karyawan. bahkan karyawan bekerja tidak sesuai dengan bidangnya	0,10	2	0,20
3.	Fasilitas tidak lengkap	0,07	1	0,07
4.	Minimnya varian produk baru	0,03	1	0,03
5.	Membutuhkan waktu yang lama dalam menyajikan makanan	0,08	2	0,17
Sub Total				0,63
Total Skor		1,00		2,97

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Berlandaskan dengan tabel IFAS di atas, dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah faktor internal dari Grill sebab memiliki nilai yang tinggi. Keterangannya bisa dilihat pada skor akhir hasil yang didapatkan yakni 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa skor akhir diperoleh dari akumulasi sub total faktor kekuatan yaitu (2,33) selain itu, dari jumlah keseluruhan faktor kelemahan (0,63), yang berasal dari dalam Grill.

Tabel 2. **EFAS** Ada Grill

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Perubahan gaya hidup masyarakat	0,13	4	0,50
2.	Menawarkan varian baru	0,08	3	0,25
3.	Mengembangkan usaha pada sektor Grill	0,13	4	0,50
4.	Tempat yang dekat dengan pemukiman warga	0,13	4	0,50

5.	Memproduksi minuman instan	0,8	3	0,25
Sub Total				2,00
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Terdapat banyak kompetitor pada bidang yang sama	0,13	2	0,25
2.	Naiknya harga bahan baku	0,08	1	0,08
3.	Tempat usaha Grill yang berdekatan dengan kompetitor	0,13	2	0,25
4.	Pemberlakuan PSBB oleh pemerintah	0,13	4	0,5
Sub Total				1,08
Total Skor		1,00		3,08

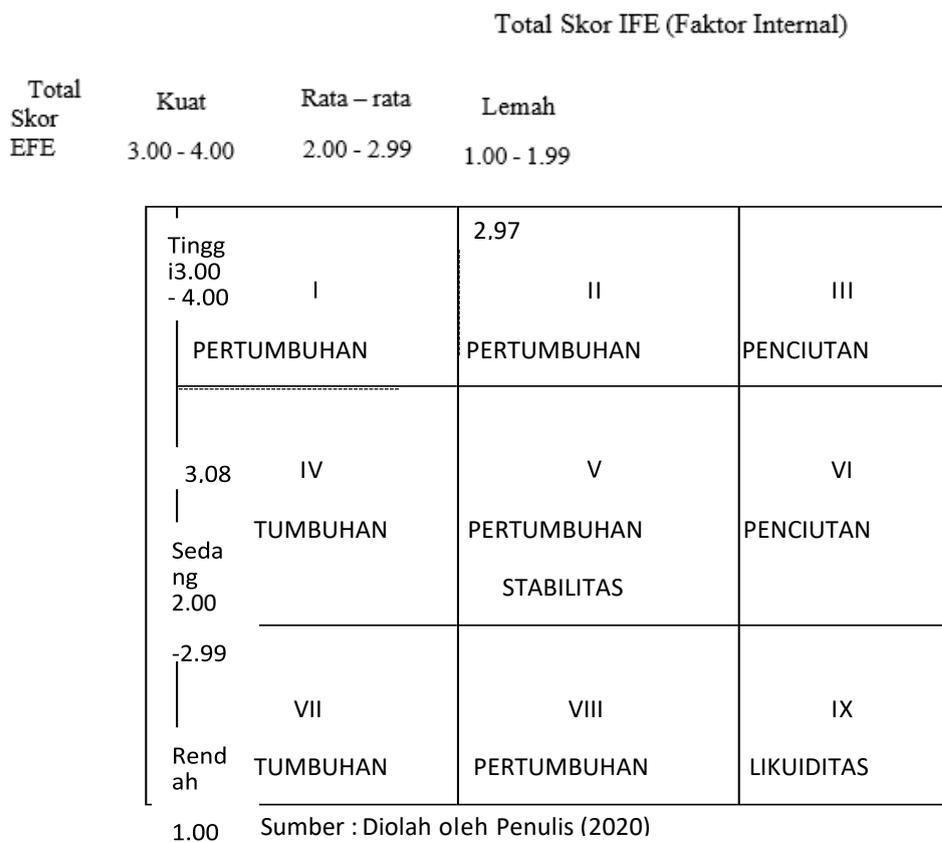
Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan tabel EFAS di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari Grill mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari skor hasil akhir yang didapatkan yaitu 3,08. Hasil ini didapatkan dari akumulasi sub total faktor peluang (2,00) dan dari jumlah keseluruhan faktor ancaman (1,08) yang berasal dari luar Grill.

Dari total skor matriks IFAS dan matriks EFAS maka pada matriks IE, dapat diketahui bahwa nilai sumbu X sebesar 2,97 dan sumbu Y sebesar 3,08

Gambar 2

Matriks IE



Melalui hasil Matrik IE maka dapat diketahui bahwa posisi Ada Grill berada pada kuadran II dengan jumlah total akhir skor pada faktor internal ialah (2,97) dan jumlah keseluruhan akhir skor pada faktor eksternal ialah (3,08). Hal ini dapat diartikan bahwa Grill berada pada posisi pertumbuhan (*Growth*). Dengan demikian, Ada Grill bisa menerapkan strategi intensif yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk dan menerapkan strategi integratif yaitu integrasi kedepan, integrasi kebelakang dan integrasi horizontal.

Tabel 3. **TOTAL NILAI TERTIMBANG**

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1.	Mempunyai tempat yang strategis	0,16	4	0,63
2.	Menawarkan harga yang lebih terjangkau	0,16	3	0,47
3.	Mempunyai tempat parkir yang memadai	0,11	3	0,32
4.	Sudah bermitra dengan Grab dan Gojek	0,11	4	0,42
5.	Memiliki <i>packaging</i> yang praktis	0,05	3	0,16
6.	Menyediakan fasilitas untuk cuci tangan	0,13	4	0,53
7.	Menjalankan protokol kesehatan	0,13	4	0,53
8.	Selalu menawarkan promo	0,16	4	0,63
Sub Total		1,00	29	3,68
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1.	Kurangnya karyawan yang bekerja sesuai dengan bidangnya	0,27	2	0,55
2.	Kurang lengkapnya fasilitas	0,18	1	0,18
3.	Kurangnya variasi pada produk	0,09	1	0,09
4.	Kurang efektif terkait waktu penyajian makanan	0,23	2	0,45
5.	Kendala pada karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya sehingga terlihat kurang profesional	0,27	2	0,55
Sub Total		1,00	8	1,73
Jumlah Selisih Skor Keseluruhan dari Faktor Internal				1,96

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Terdapat perubahan gaya hidup pada masyarakat	0,23	4	0,92
2.	Memberikan varian baru	0,15	3	0,46
3.	Mengembangkan usaha pada sektor Grill	0,23	4	0,92
4.	Tempat usaha dekat dengan pemukiman warga	0,23	4	0,92
5.	Menciptakan minuman dalam bentuk instan	0,15	3	0,46
Sub Total		1	18	3,69
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Sudah banyak kompetitor pada sektor usaha yang sama	0,27	2	0,55
2.	Naiknya harga bahan baku	0,18	1	0,18
3.	Tempat usaha Grill dekat dengan kompetitor	0,27	2	0,55
4.	Diterapkannya PSBB	0,27	4	1,09

Sub Total	1,00	9	2,36
Jumlah Selisih Skor Keseluruhan dari Faktor Eksternal			1,33

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Dalam menganalisis SWOT dengan Matriks SWOT 4K maka dapat dengan mudah mengukur kumulatif skor – skor yang didapatkan dari usaha. Berikut ini adalah rumus untuk mencari titik koordinat pada Matriks SWOT 4K:

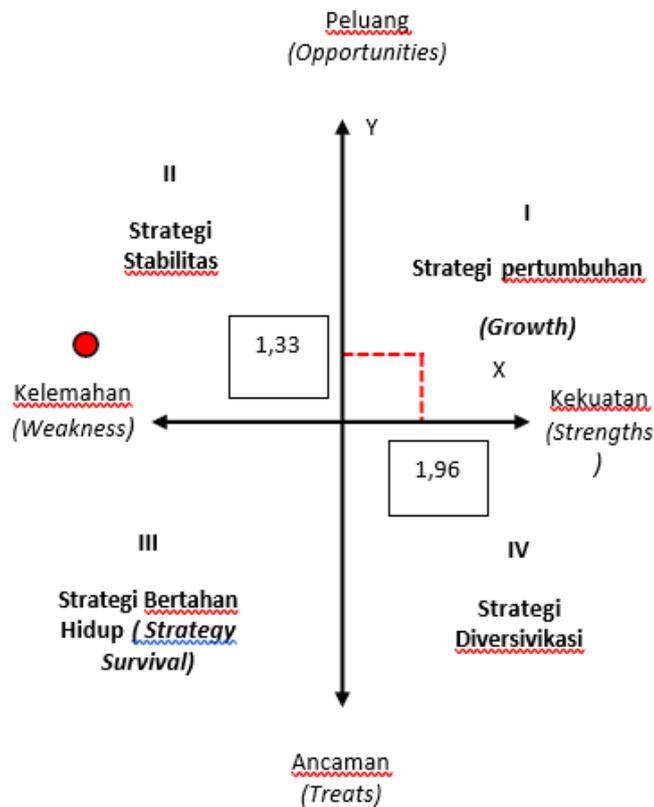
$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Sub Total Kekuatan} - \text{Sub Total Kelemahan} \\ &= 3,68 - 1,73 \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= \text{Sub Total Peluang} - \text{Sub Total Ancaman} \\ &= 3,69 - 2,36 \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Jadi posisi Grill pada matrik SWOT 4K berada pada koordinat (1,95 : 1,94). Sehingga posisi matrik space pada Ada Grill sebagai berikut :

Gambar 3

Matriks SWOT 4K Ada Grill



Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Diagram hasil analisis SWOT di atas yang telah diolah oleh penulis menunjukkan bahwa posisi strategi Ada Grill berada pada **kuadran I** dengan sumbu Y (faktor internal) memiliki hasil skor sebesar (1,95) dan sumbu X (faktor eksternal) memiliki hasil skor (1,94). Dengan posisi Ada Grill tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa Ada Grill mempunyai kondisi yang sangat menguntungkan sebab terdapat kekuatan dan peluang yang signifikan sehingga merupakan momentum yang tepat untuk menjalankan strategi pertumbuhan (*growth*).

Tabel 4. Matriks SWOT Ada Grill

<p>Analisis SWOT</p> <p>Ada Grill Tahun 2022</p>	<p>Kekuatan</p> <p>(<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tempat yang strategis 2. Menawarkan harga yang lebih terjangkau 3. Mempunyai lahan parkir yang memadai 4. Sudah menjadi mitra Grab dan Gojek 5. Mempunyai <i>packaging</i> produk yang unik dan sederhana 6. Menyediakan tempat untuk cuci tangan 7. Menjalankan protokol kesehatan 8. Selalu menawarkan promo 	<p>Kelemahan</p> <p>(<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya promosi di sosial media 2. Minimnya pegawai yang berpengalaman pada bidang usaha yang sama 3. Fasilitasnya kurang lengkap 4. Kurangnya variasi pada produk 5. Kurangnya efisiensi waktu dalam menyadikan makan dan minuman.
<p>Peluang</p> <p>(<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan gaya hidup pada masyarakat 2. Menawarkan varian baru 3. Mengembangkan usaha pada sektor Grill 4. Tempat yang dekat dengan pemuki man warga 5. Menghasilkan dan menawarkan minuman instan 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Grill harus mempertahankan kinerja pelayanan yang dimiliki supaya dapat memenuhi kepuasan konsumen dengan mengikuti perkembangan gaya hidup konsumen 2. Ada Grill harus terus meningkatkan kualitas produk serta memperhatikan permintaan yang diinginkan oleh konsumen selama pandemi covid 19. 3. Ada Grill Harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan menjalankan protokol kesehatan supaya konsumen merasa aman dan nyaman saat 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Grill perlu meningkatkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial sembari mengikuti perkembangan gaya hidup konsumen. 2. Menawarkan variasi produk dengan mengikuti selera konsumen. 3. Meningkatkan fasilitas dan memperhatikan pelayanan, agar mampu bersaing pada bidang usaha Grill.

	<p>menghabiskan waktu di Grill atau nongkrong.</p> <p>4. Menjalankan promosi pada produk secara daring (<i>online</i>) ataupun luring (<i>offline</i>) misalnya dengan membuat tanda pada setiap pembelian agar mendapatkan potongan harga</p>	
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat persaingan yang ketat sebab ada banyak kompetitor di bidang usaha yang sama 2. Naiknya harga pada bahan baku 3. Tempat Grill yang dekat dengan kompetitor 4. Pemberlakuan PSBB. 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap menjaga harga produk supaya terjangkau sehingga Ada Grill tidak kalah saing dengan kompetitornya. 2. Ada Grill perlu mencari solusi pada saat bahan baku mengalami kenaikan harga. 3. Penting untuk menawarkan harga promo dengan konsisten supaya para konsumen semakin tertarik dan menjadi konsumen tetap. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan kinerja karyawan dengan memberikan pelatihan supaya bisa professional dalam bekerja sehingga usaha tetap eksis walau ada kompetitor. 2. Berusaha menghasilkan dan menambah produk baru dengan aneka varian sambil memperhatikan pesaing Grill lainnya.

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

B. Strategi Pemasaran Pada Ada Grill

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, strategi pemasaran yang diterapkan pada Ada Grill selama masa pandemi covid 19 antara lain;

a. *Product* (produk)

Strategi dalam hal menentukan produk yang akan digunakan dan dijual. Mulai dari memilih bahan bakuyang baik dan berkualitas, mempertahankan citra rasa, menggunakan *packaging* yang unik, menarik, serta higienis. Selain itu perlu ada penambahan produk baru dengan aneka varian.

b. *Price* (Harga)

Strategi dalam menetapkan harga. Memilih rata-rata harga yang relatif murah dengan memastikan bahwa semua kalangan bisa membeli produk yang ditawarkan oleh Ada Grill. Sejauh ini kisaran harga di angka 60.000 per paket (2 orang)

c. *Place* (tempat)

Strategi penentuan lokasi yang akan digunakan oleh Ada Grill. Memilih tempat yang strategis. Misalnya dekat akses jalan raya yang ramai dan dekat dengan pemukiman warga. Selain itu, menyediakan juga tempat parkir yang luas dan gratis untuk konsumen.

d. *Promotion* (promosi)

Strategi yang digunakan untuk menjalankan promosi oleh Ada Grill yaitu dengan

memasang spanduk atau *neon box* untuk dipajang di depan Grill dengan menuliskan keterangan tertentu supaya para pengguna jalan dapat melihatnya.

C. Usaha Ada Grill Untuk Meningkatkan Penjualan Saat Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil dari analisis IE, maka strategi yang cocok untuk digunakan pada Ada Grill selama masa pandemi Covid 19 adalah:

a. Penetrasi Pasar

- Berusaha untuk menentukan harga yang bisa dijangkau oleh semua kalangan konsumen dan konsisten untuk mempertahankan harga. Selain itu tetap memperhatikan kualitas dan citra rasa produk supaya bisa memperluas pangsa pasar, agar memperoleh kemungkinan untuk mendapatkan banyak pemasukan dan keuntungan.
- Menetapkan lokasi Ada Grill yang strategis yang berada di jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga supaya mudah dijangkau.

b. Pengembangan pasar

- Membangun relasi dan menambahkan saluran distribusi semisal membuka cabang di daerah yang ramai, memperkuat *branding* usaha supaya dapat dikenal oleh masyarakat.
- Memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi produk. Seperti membuat konten kreatif di Instagram, Tiktok, Facebook atau media sosial yang lainnya.

c. Pengembangan Produk dan Jasa

- Memperhatikan Sumber Daya Manusia, di mana menggunakan karyawan yang memiliki pengalaman dan rutin melakukan pelatihan supaya dapat bekerja profesional dalam bekerja.
- Menambahkan varian makanan berat dan menambah banyak varian menu makanan dan minuman dengan mempertimbangkan selera masyarakat.

d. Integrasi Ke depan

Strategi ini dinilai tidak efektif sebab Ada Grill tidak membutuhkan jalur distribusi. Karena metode penjualan Ada Grill langsung ke konsumennya yang adalah penikmat produk secara langsung. Sehingga strategi integrasi ke depan tidak efektif jika diterapkan untuk Ada Grill.

e. Integrasi Ke belakang

Strategi integrasi kebelakang juga dinilai tidak efektif sebab Ada Grill membutuhkan banyak pemasok bahan baku dari tempat yang berbeda – beda dengan penawaran harga yang dinamis. Misalnya seperti pemasok susu, daging, sayur, rempah dan lainnya. Sehingga strategi integrasi kebelakang dinilai sulit untuk digunakan pada Ada Grill.

f. Integrasi Horizontal

Strategi Horizontal dinilai cukup baik sebab Ada Grill dapat menjalin kerja sama dengan Grill yang sejenis seperti Janji Jiwa sebab mempunyai kesamaan dengan pesaingnya supaya dapat meningkatkan *branding* serta penjualan pada produk. Namun untuk melakukan kerjasama biasanya mengeluarkan banyak biaya sehingga integrasi horizontal tidak terlalu dibutuhkan. Selain itu Ada Grill fokus pada penjualan produknya langsung kepada konsumennya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, pengolahan data dan hasil analisis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan adanya hasil analisis faktor internal serta faktor eksternal pada Ada Grill di mana dilakukan dengan menggunakan Matriks IFAS dan Matriks EFAS, maka menghasilkan titik temu posisi pada Ada Grill yang diperoleh melalui hasil dari matriks IFAS yaitu 2,97 dan juga hasil dari matriks EFAS yaitu 3,08. Selain itu, melalui titik temu yang sama dapat mengetahui posisi pada matriks IE. Ada Grill berada pada kuadran II yaitu dalam posisi pertumbuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil diagram SWOT 4K yang berada pada posisi kuadran 1 yaitu nilai sumbu X sebesar 1,33 dan nilai sumbu Y terletak 1,96 dengan memanfaatkan strategi pertumbuhan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Ada Grill memiliki kekuatan yang baik, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimilikinya.
2. Strategi pemasaran yang perlu diterapkan pada Ada Grill ialah bauran pemasaran *product* (produk), *price* (harga), *place* (lokasi) dan *promotion* (promosi). *Product* (produk) bisa berupa *coffe*, *non coffe*, dan *toast*, menggunakan kemasan yang praktis dan higienis, serta memastikan supaya produk memiliki kualitas yang baik. Di samping itu, *price* (harga) yang ditawarkan terjangkau untuk semua kalangan masyarakat yaitu pada kisaran harga Rp18.000 hingga Rp30.000. Adapun *Place* (tempat) lokasi yang digunakan Ada Grill sangat strategis karena lokasinya yang dekat dengan jalan raya serta pemukiman masyarakat. *Promotion* (promosi) promosi yang digunakan Ada Grill masih menggunakan cara konvensional dan sederhana yaitu spanduk atau *banner*.
3. Hasil analisa matriks IE menunjukkan bahwa strategi yang disarankan untuk dijalankan Ada Grill adalah strategi intensif. Antara lain; penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk dan jasa.

b. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka adapun saran yang ditawarkan antara lain:

1. Melihat disrupsi teknologi yang begitu pesat ditambah dengan aktivitas dari rumah karena pandemi Covid 19, Pemilik Ada Grill perlu memanfaatkan sosial media untuk melakukan promosi penjualan produk. Dengan harapan untuk memperluas pangsa pasar dan memperkuat *branding* usaha. Misalnya membuat konten-konten kreatif yang dimuat di Instagram, Facebook, Tiktok dan media sosial lainnya.
2. Ada Grill perlu mempekerjakan anak-anak muda yang berpengalaman dan profesional serta *good looking* supaya dapat menarik banyak konsumen baru dan kenyamanan konsumen tetap. Selain itu, perlu menambah fasilitas-fasilitas yang akan menambah nilai lebih bagi konsumen seperti wifi, meja dan kursi yang nyaman dan bersih, tempat cuci tangan dan toilet yang terawat serta menjalankan program seperti pertunjukan live musik setiap hari tertentu, misalnya malam minggu supaya dapat menarik banyak konsumen sehingga meningkatkan penjualan.
3. Ada Grill perlu memaksimalkan strategi yang sudah ada bahkan mengubah strategi yang sudah ada jika dinilai tidak efektif. Dengan tujuan untuk meningkatkan segi pemasaran. Selain itu, menambah variasi menu perlu juga untuk dilakukan supaya terdapat banyak pilihan bagi pelanggan.

REFERENSI

- Fachriza, F. I., & Moeliono, N. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Mild. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.31311/JECO.V1I2.1332>
- Faruq, M. A., & Usman, I. (2016). Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 7(3), 173–198. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2710>
- Hamid, A., & Zubair, M. K. (2019). Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–34. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1037>
- Ibrahim, A. (2016). Analisis Implementasi Manajemen Kualitas dari Kinerja Operasional pada Industri Ekstraktif di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 4(2), 859–869. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/13279/12864>
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 921. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250>
- Munawar, S., & Nurhakim, L. (2010). *Analisis Perumusan Strategi Pada Unit Bisnis Perusahaan Umum Perhutani Garut*.
- Nourlette, R. R., & Hati, S. W. (2017). Determination of Strategy with Analysis Approach in Business Competition. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 82.
- Rusidi, M. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 49–54.
- Sastika, Y. P. & W. (2019). Usulan Strategi Pemasaran Pada PT Gunung Amal Solution International Dengan Menggunakan Analisis SWOT Matriks IFAS EFAS Tahun 2019. *E-Proceeding of Applied Science*, 5(22), 909–918.
- Sugianto, C. A., & Hongdiyanto, C. (2017). Perumusan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode QSPM Pada Bisnis Sambal Noesantara. *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(1), 106–115.
- Yulita, Y., & Gunawan, C. I. (2019). Model Strategi Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pasar Tradisional Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.33366/ref.v7i1.134>